

Ironi Pariwisata Yogyakarta

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA – Dunia pariwisata di Yogyakarta sempat menikmati “masa keemasan”. Paling tidak, hal itu ditunjukkan dengan penambahan jumlah hotel yang luar biasa banyak. Hingga tahun 2019, ada 104 permohonan pembangunan hotel baru di kota Yogyakarta. Bahkan, 40 diantaranya sudah mengantongi izin prinsip dan 80 lainnya sudah mengantongi Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

Namun, “masa keemasan” dunia pariwisata Yogyakarta itu ternyata hanya berumur pendek. Harapan yang membuncah tentang kejayaan pariwisata Yogyakarta itu harus menghadapi pil pahit berupa pandemi. Pandemi Covid-19 telah mengubah wajah pariwisata Yogyakarta yang sempat *sumringah*, kini berganti muram.

Wajah suram dunia pariwisata Yogyakarta dimulai saat diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sebagai respons atas makin tak terkendalinya penyebaran virus Corona. Lalu, kebijakan Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) mulai diberlakukan sejak 11 Januari 2021, karena PSBB dianggap tidak cukup ampuh menghadang laju penularan Covid-19.

Kebijakan PTKM pun ternyata tidak cukup mujarab. Maka, disambung dengan kebijakan PTKM berskala mikro yang berlaku mulai 9 Februari 2021.

Kebijakan yang membatasi ruang gerak masyarakat itu tentu saja berdampak langsung pada tingkat hunian hotel di Yogyakarta. Pelan namun pasti, bisnis perhotelan yang menjadi salah satu penopang utama dunia pariwisata di Yogyakarta, mulai goyah. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY

mencatat, tingkat okupansi dari 63 hotel bintang dan 1.817 hotel nonbintang di Yogyakarta hanya berkisar 10-25 persen.

Akibatnya, 50 hotel dan restoran di DIY saat ini terpaksa ditutup. Sedangkan sekitar 200 hotel dan restoran lain saat ini dalam kondisi sekarat dan hanya mampu bertahan tiga bulan ke depan. Hanya ada sekitar 172 hotel dan restoran yang saat ini masih beroperasi.

“Cash flow mereka habis dan merugi karena tidak ada tamu. Kebanyakan merupakan hotel kecil nonbintang dan resto yang kecil,” kata Deddy Eryono Pranowo, Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, kepada koranbernas.id, Kamis (11/2/2021).

Meski sempat mendapatkan dana hibah dari Kementerian Pariwisata,

pengelola hotel tetap tidak mampu bertahan. Dana yang mereka terima habis untuk biaya gaji karyawan. Bahkan, sebagian diantaranya akhirnya memilih menjual properti mereka secara *online* karena semakin merugi, meski hingga saat ini PHRI belum mendapatkan jumlah hotel dan resto mana saja yang dijual.

Dari penelusuran koranbernas.id di sejumlah laman properti, beberapa hotel ditawarkan dengan harga yang beragam. Di Sleman misalnya, hotel yang terletak di Depok Sleman yang baru saja selesai dibangun tahun lalu, dijual seharga Rp 13 miliar. Sedangkan di Sedayu Bantul, salah satu *guest house* dijual dengan harga Rp 1,2 miliar.



ILUSTRASI: LILIK SUMANTORO/KORANBERNAS.ID

Kondisi

serupa juga terjadi di Kota Jogja. Salah satu *guest house* di daerah Sosrowijayan ditawarkan dengan harga Rp 5,5 miliar. Sedangkan hotel bintang 2 di kawasan Keraton ditawarkan dengan harga Rp 17 miliar. Ada pula hotel bintang 3 dengan jumlah kamar 114 di kawasan Rejowinangun yang dijual dengan harga Rp 75 miliar.

“Saya malah belum dapat info valid dari pemiliknya, hanya dari online itu. Itu bukan wewenang PHRI,” kata Deddy.

Karena itulah PHRI kembali meminta

pemerintah memberikan relaksasi pada pengelola hotel dan resto agar mereka bisa kembali menjalankan bisnisnya. Relaksasi tersebut berupa kemudahan pembayaran listrik, pajak, BPJS dan lainnya.

Relaksasi tersebut sangat dibutuhkan karena banyak karyawan hotel dan resto yang saat ini terpaksa dirumahkan bahkan di-PHK. Mereka tidak sanggup membayar karyawan, sementara tagihan listrik, telepon dan lainnya masih berjalan.

► Bersambung ke hal 2

Banyak yang Tutup, Ada Juga yang Membangun

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL – Gambaran muram dunia pariwisata tidak hanya terjadi di Yogyakarta. Di wilayah “pinggiran” seperti di Gunungkidul, hal itu juga terjadi. Kabupaten terluas di Provinsi DIY ini, sebenarnya sejak 10 tahun terakhir sempat menikmati manisnya *booming* wisatawan.

Hotel, penginapan, *homestay*, rumah makan dengan skala kecil hingga kelas restoran, berdiri dimana-mana.

Namun, semuanya kini sirna. Banyak warung makan terpaksa tutup. Beberapa hotel atau penginapan terpaksa dijual. Sebut saja, sebuah penginapan sekaligus rumah makan yang terletak di

jalan umum Yogyakarta–Playen, tepatnya di Kalurahan Bandung, Kapanewon Playen, sudah sekitar 2 bulan ini tidak beroperasi. Bahkan di depan bangunan ini tertulis dengan huruf besar “Dijual”.

Tidak hanya itu. Di jalan umum Karangmojo–Semin, tepatnya di Kapanewon Karangmojo, paling tidak ada 2 rumah makan

yang memilih tutup karena dampak pandemi Covid-19. Padahal sebelum pandemi, rumah makan ini cukup ramai. Deretan bus pariwisata yang membawarombongan dari Klaten, Sukoharjo, Solo dan sekitarnya, selalu menyempatkan untuk menikmati berbagai hidangan yang disuguhkan.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Gunungkidul, Sunyoto, ketika dikonfirmasi, Kamis (11/2/2021), mengakui hal ini. “Untuk Gunungkidul memang banyak rumah makan yang tutup karena pandemi Covid-19 ini, termasuk beberapa penginapan yang tidak beroperasi,” katanya.

► Bersambung ke hal 2



Pelantikan Tertunda

Pelantikan bupati dan wakil bupati terpilih hasil pilkada 2020, termasuk Gunungkidul, mungkin tertunda.

HAL 9



Dawet Inyong

Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat Ustad Raden selaku pemilik Dawet Inyong. Dengan ikhtiar dan doa, Dawet Inyong resmi diluncurkan.

HAL 14

Ironi Pariwisata...

Sambungan dari hal 1

"Kita butuh solusi dalam situasi sulit ini ke pemerintah, seperti relaksasi, insentif untuk PLN, BPJS, PBB, pajak hotel restoran, air tanah dan lainnya, serta meminta kegiatan-kegiatan pemerintah diadakan di hotel-hotel dan resto anggota kami," tandasnya.

Secara terpisah, Kepala Dinas Pariwisata (Dinpar) DIY, Singgih Rahardjo, mengungkapkan pihaknya mendapatkan laporan tidak resmi terkait satu hotel yang dijual. Namun secara resmi pihaknya belum mendapatkan laporan.

Menurut Singgih, penjualan secara *online* tersebut bisa saja karena hotel atau pun resto merugi pasca terdampak pandemi Covid-19. Namun dimungkinkan pula karena alasan bisnis properti.

"Bisa saja mereka memang melakukan penjualan hotel karena di bisnis properti. Beli lahan, bangun, kemudian dijual. Ini terjadi sebelum Covid-19 sudah ada. Kalau karena dampak Covid-19 dan mereka menjual dan menghentikan operasional, saya belum dengar dan dapat laporan," ujarnya.

Dinpar tengah melakukan pemetaan dan pendataan, khususnya yang terdampak pada tahun ini. Karenanya Dinpar berupaya berperan untuk kembali menghidupkan bisnis hotel dan resto di DIY pada masa

pandemi ini.

Selain stimulus dan regulasi seperti relaksasi yang diberikan dari Kemenpar, Dinpar berupaya membangkitkan ekosistem pariwisata bisa tetap jalan. Tidak hanya hotel dan resto, namun juga biro perjalanan, pemandu, transportasi, destinasi wisata hingga tempat oleh-oleh.

Kebangkitan ekosistem pariwisata tersebut bisa dilakukan melalui program paket yang menarik sekaligus sehat sesuai protokol kesehatan (prokes). Paket-paket wisata yang dibuat harus dalam bentuk kecil karena paket besar tidak bisa dilakukan untuk mengantisipasi kerumunan.

"Paket kecil ini bisa jadi pilihan wisatawan yang ingin berwisata ke Jogja tanpa melupakan prokes," ungkapnya.

Terkait relaksasi, khususnya PPh 21, 22, 25, Menteri Keuangan sudah melakukan perpanjangan relaksasinya. Dinpar akan mengusulkan relaksasi pajak hotel dan restoran di kabupaten/kota.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun sudah mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 48 yang isinya memberikan relaksasi perbankan dan nonperbankan sampai tahun 2022.

"Kebijakan khususnya itu nanti berada di perbankan masing-masing. Ini yang harus aktif bagi pelaku wisata yang

kemudian menginginkan relaksasi harus menghubungi bank di mana mereka melakukan akad itu sendiri," tandasnya.

Sekda DIY, Baskara Aji, mengungkapkan pihaknya menyampaikan pada kabupaten/kota terkait relaksasi. Sebab pajak hotel berada di pemerintah daerah tingkat II.

"Pajak hotel itu *kan* ada di kabupaten/kota, tentu aspirasi akan disampaikan oleh Pemda DIY kepada kabupaten/kota sesuai kondisi masing-masing daerah," katanya.

Aji mengakui sektor pariwisata di DIY sangat terdampak pandemi. Tidak hanya hotel dan resto yang merugi, namun juga sektor industri wisata lain pun ikut terpuruk.

"Hotel *kan* sekarang sangat terpuruk. Bukan hanya hotel, industri wisata lain, mereka saat ini ada pinjaman di bank, kita minta OJK untuk memberikan kesempatan menunda cicilan. OJK menyambut baik, hari ini sudah ada," jelasnya.

Pemulihan Ekonomi

Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimboh Santoso, saat bertemu Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, di Kompleks Kepatihan, Rabu (10/2/2021) mengungkapkan OJK siap membantu pelaku usaha dan industri hingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada masa pandemi ini. "Bantuan ini diharapkan dapat mendorong pemulihan

ekonomi daerah," paparnya.

Sejumlah kebijakan dikeluarkan untuk menjaga stabilitas sektor jasa keuangan dan usaha agar tetap bisa bertahan. Diantaranya melalui kebijakan restrukturisasi kredit dan pembiayaan.

Sektor jasa keuangan pun diminta mengembangkan program pembiayaan kluster. Hal itu diperlukan agar terbentuk ekosistem ekonomi pembiayaan dari hulu ke hilir. Salah satunya melalui fasilitasi pertemuan dengan para bankir dan bersinergi dengan kepala daerah dalam rangka menggairahkan potensi ekonomi daerah.

OJK juga memperpanjang program restrukturisasi kredit. Kalau awalnya jatuh tempo pada 31 Maret 2021 maka saat ini diperpanjang menjadi 31 Maret 2022.

"Diharapkan pelaku dunia usaha dan industri serta pelaku UMKM terdampak pandemi Covid bisa memanfaatkan relaksasi tersebut," katanya.

Tidak bisa dipungkiri, pandemi Covid-19 telah meruntuhkan sektor ekonomi, termasuk dunia pariwisata. Dilegonya sejumlah hotel dan restoran di Yogyakarta secara online adalah fakta yang tidak terbantahkan. Inilah ironi dunia pariwisata Jogja yang dua atau tiga tahun lalu sempat mengalami "masa keemasan". (yve)

Banyak yang...

Sambungan dari hal 1

Masyarakat tahu jika warung makan atau penginapan itu dijual, karena di depan tempat usahaitu terdapat tulisan besar bahwa usahanya itu akan dijual. Dengan cara itu, pengusaha berharap ada calon pembeli yang berminat. Karena pada tulisan "Dijual" itu selalu tertulis nomor telepon yang bisa dihubungi.

Hanya saja diakui, rumah makan atau penginapan yang gulung tikar itu, bukan anggota PHRI Gunungkidul. Sebab, menurut Sunyoto, PHRI Gunungkidul yang punya 80-an anggota, hingga kini masih tetap eksis berusaha, meski kondisinya *megap-megap*.

Menurut Sunyoto, di Gunungkidul sebenarnya ada ratusan rumah makan dan hotel atau pun penginapan. "Namun baru sebagian kecil yang bergabung di PHRI," ujarnya.

Pihaknya tidak tahu mengapa mereka enggan bergabung dalam wadah organisasi ini. "Padahal PHRI rutin menggelar pertemuan tiap bulan. Berbagai masalah kita pecahkan bersama, sehingga kini anggota kami masih tetap membuka usahanya," ucap pria yang mempunyai warung makan "Bu Tiwi Tan Tlogo" di kawasan Wonosari-Semanu

yang selalu jadi langganan Presiden SBY ketika pulang kampung ke Pacitan, Jawa Timur ini.

Bupati Gunungkidul, Badingah, secara terpisah juga mengaku prihatin adanya warung makan yang terpaksa tutup, atau penginapan yang tidak menerima tamu lagi. "Tidak hanya warung makan atau penginapan. Namun semua sektor ekonomi masyarakat ikut terdampak pandemi Covid-19 ini," kata orang pertama di Gunungkidul yang tinggal beberapa pekan lagi akan mengakhiri jabatannya ini.

Untuk menggeliatkan ekonomi masyarakat, maka diakui pada perpanjangan PTKM yang terakhir ini ada sedikit kelonggaran yang bisa dinikmati dunia usaha. Jambuka bagi warung makan ditambah. Begitu juga tamu penginapan atau hotel juga makin dipermudah. "Namun semuanya harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Ini syarat utama," kata Badingah yang memimpin Gunungkidul selama 15 tahun ini.

Diharapkan juga, dengan kebijakan ini membawa angin segar pada dunia usaha. Restoran kembali dibuka, dan hotel kembali menerima tamu. Dengan



dok pribadi
Sebuah penginapan di pinggir jalan Yogyakarta Playen, tepatnya Kalurahan Bandung Kapanewon Playen, Gunungkidul, memasang pengumuman "dijual".

tetap menerapkan protokol kesehatan, diharapkan pandemi Covid-19 ini segera berakhir. Tapi kapan. Tidak ada seorang pun yang tahu.

Ada Santika

Ketika banyak pengusaha restoran memilih tutup, bahkan tidak sedikit hotel yang dijual, namun ada salah satu pengusaha yang justru menanamkan modalnya dengan membangun hotel. Ketika pengusaha lain menarik diri, bahkan menjual aset-asetnya, pengusaha ini justru mencoba menanamkan investasi.

Peletakan batu pertama atau *ground breaking* pembangunan hotel telah dilaksanakan pekan lalu di Gunungkidul. Tepatnya di pinggir jalan besar

Wonosari-Yogyakarta km 5, Kalurahan Logandeng, Kapanewon Playen. Inilah calon Hotel Santika.

Acara dihadiri oleh Bupati Gunungkidul, Badingah, serta Ketua DPRD Gunungkidul, Endah Subekti Kuntariningsih. Begitu pula General Manager Hotel Santika Regional DIY-Jateng, Guido Andriano.

Guido mengaku pemilihan Gunungkidul sebagai lokasi merupakan keinginan pemilik jaringan Hotel Santika. "Prosesnya sebenarnya sudah dimulai sejak Februari tahun lalu dengan penandatanganan kesepakatan. Namun peletakan batu pertama baru sekarang," katanya.

Pembangunan hotel ini menurutnya akan segera dimulai. Sebab pihaknya

menargetkan bangunan hotel ini selesai setahun 2022 mendatang. Untuk pembangunan ini, Santika menggandeng PT Ndalem Tentrem sebagai pengembang dan operator hotel. Perusahaan ini dimiliki oleh putrakah kelahiran asli Gunungkidul, dan diharapkan bisa menambah lapangan kerja wargasekitar.

Direktur PT Ndalem Tentrem, Bayu Andriyanto, mengaku Hotel Santika Wonosari nantinya akan memiliki luasan total mencapai 9.600 meter persegi. "Nantinya akan ada 110 kamar yang disediakan, dengan kategori hotel bintang 3," jelasnya.

Selain kamar, hotel tersebut akan dilengkapi berbagai fasilitas penunjang bagitamu sesuai kategorinya. Pihaknya juga penuh harap setelah pembangunan hotel ini selesai, pandemi Covid-19 juga berakhir.

Bupati Gunungkidul, Badingah, sendiri meminta sumber daya manusia (SDM) untuk hotel ini berasal dari warga setempat. Sebab, menurutnya, itu menjadi keharusan dalam kolaborasi secara lokal.

Badingah juga mengaku di Gunungkidul belum banyak jasa perhotelan yang representatif. Hal itu berpengaruh pada masa

tinggal wisatawan saat berkunjung. Maka pihaknya berharap kehadiran Hotel Santika bisa menjadi salah satu ikon pendukung pariwisata di Gunungkidul. Apalagi posisinya juga strategis lantaran langsung di pinggir jalur utama.

Ketua DPRD Gunungkidul, Endah Subekti Kuntariningsih, melihat kehadiran Hotel Santika Wonosari bisa menjadi embrio bagi usaha jasa pariwisata lainnya. "Karena ini merupakan hotel kelas bintang, sehingga diharapkan pelaku usaha lain turut meningkatkan kualitasnya," katanya.

Menurutnya, penginapan yang berkualitas akan membuat pengunjung betah berlama-lama di Gunungkidul. Daya beli mereka pun akan meningkat karena masa tinggal yang lebih lama. "Secara otomatis ekonomi masyarakat jadi ikut meningkat, terutama di sektor wisata dan pendukungnya," ujar Endah.

Ketua PHRI Gunungkidul, Sunyoto, juga menyambut baik kehadiran Hotel Santika di Wonosari. Pembangunan hotel berbintang di tengah pandemi Covid-19, menurutnya menjadi bukti, Gunungkidul masih menjadi daya tarik para investor. (ryo)

Mengulang Kejayaan Sandiwara Radio

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA - Era 1960-an sampai 1990-an merupakan masa kejayaan sandiwara radio. Pada masa itu, sandiwara radio adalah hiburan paling mengasyikkan.

Saat ini sandiwara radio sebenarnya masih digemari masyarakat. Di Kota Gudeg tercatat RRI Yogyakarta merupakan stasiun radio yang rutin menyajikan siaran sandiwara.

Dari sejumlah pemain sandiwara radio adaseorangnama yang terkenal. Dia adalah Maria Kadarsih. Sebagai penyiar radio suaranya enak didengar sehingga mudah dikenali para pendengar.

Maria Kadarsih tak segan-segan berbagi pengalaman selama dirinya bermain dan menulis naskah sandiwara radio. Berminat? Caranya mudah. Cukup mengikuti kanal Youtube Ons TV.

Acara bertajuk Belajar Bersama Maria Kadarsih: Cara Mudah Menulis Sandiwara Radio ini dijadwalkan tayang live setiap Rabu pukul 19:30. Seri pertama meluncur Rabu 17 Februari 2021. Tedi Kusyairi sebagai kameraman. Sedangkan Yuladi menangani editing.

"Publik yang melihat tayangan bisa berinteraksi melalui chatting. Sesudahnya bisa menyampaikan pertanyaan melalui email, akan dijawab oleh Maria Kadarsih," ujar Ons Untoro, pengagas acara sekaligus pengelola channel Ons



Maria Kadarsih.

istimewa

TV.

Maria Kadarsih melihat pada era digital sekarang ini banyak anak muda tidak lagi mengenal sandiwara radio. Apalagi proses penulisan naskahnya. Anak-anak milenial itu perlu kembali dikenalkan apa itu sandiwara radio.

"Tidak mengenal karena memang sandiwara radio sudah tidak lagi diputar rutin di radio

seperti dulu," ujar Maria.

Setiap seri, Maria Kadarsih menyajikan cerita mengenai topik yang berbeda-beda. Setiap topik bersambung. Materinya runtut. Siaran ini berdurasi paling lama 20 menit supaya tidak membosankan.

Pada seri pertama, misalnya, Maria Kadarsih menyajikan materi mengenai pengertian naskah disambung materi-materi

selanjutnya pada seri berikutnya.

Maria menyampaikan pada era digital orang tidak perlu memiliki radio seperti masa dahulu. Dengan perangkat digital di tangan, orang bisa mendengarkan siaran radio, tinggal mencari frekuensi yang dibutuhkan.

"Dari segi fasilitas sebenarnya anak-anak milenial lebih maju. Hanya memang sandiwara radio jarang disajikan melalui siaran

radio," kata Maria.

Ons TV youtube juga membuka ruang belajar bersama menulis naskah sandiwara radio. Ini merupakan satu cara kembali mengenalkan sandiwara radio kepada anak-anak milenial.

Maria Kadarsih yang berusia 69 tahun itu dikenal sebagai penyiar radio, pemain serta penulis naskah sandiwara radio.

Sejak usia 19 tahun Maria sudah menjadi penyiar radio. Pada 1971 itu wanita ini merintis karier menjadi penyiar radio Retjo Buntung Yogyakarta. Aktivitas tersebut dijalani delapan tahun sampai 1979.

Selain menjadi penyiar radio swasta dia juga menjadi pemain sandiwara radio bahasa Jawa. Kelompok Keluarga Jogya rutin mengisi siaran RRI Yogyakarta pada 1974-1979.

Kariernya sebagai penyiar melaju. Pada 1980 Maria Kadarsih resmi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) RRI Yogyakarta. Dia bertugas di Seksi Drama Radio, Seksi Perencanaan dan Program Siaran sekaligus penulis naskah sandiwara radio.

Meski sudah pensiun sebagai PNS, Maria Kadarsih masih aktif di bidang sastra, bukan hanya menulis naskah sandiwara tetapi juga menjadi juri lomba menulis novel berbahasa Jawa, juri lomba menulis naskah sandiwara radio dan aktivitas lainnya. (ato)

Hadiah Unik Pernikahan Emas

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA - Ulang tahun pernikahan selalu merupakan momentum membahagiakan. Apalagi pasangan sudah melampaui setengah abad atau pernikahan emas. 50 tahun mengarungi bahtera rumah tangga bukanlah perkara mudah.

Inilah yang dirasakan pasangan Amien Rais dan Kusnasriyati yang telah 52 tahun menikah. Rasa bahagia terpancar ketika dua putrinya, Hanum Rais dan Tasniem Rais memberikan hadiah unik bagi keduanya, terutama bagi ibunya, Kus. Menariknya hadiah itu bukan berupa barang melainkan akun Youtube @dapureyangkus.

"Ibu kami gemar sekali memasak dari dahulu. Resep-resepnya luar biasa. Dari masakan Indonesia hingga luar. Selamaini yang menikmati kami-kami saja. So, why not kita buat akun Youtube isinya memasak dan berbagi resep gampang untuk khalayak," ujar Hanum Rais, Selasa (9/2/2021).

Ternyata Hanum dan Tasniem berhasil membujuk Kus untuk



Memasak bersama di dapureyangkus.

ISTIMEWA

syuting beberapa dummy video memasak beberapa kali tapi tidak diberitahukan untuk apa. Begitu selesai tiga episode, video yang telah diedit tersebut diunggah ke akun Youtube @eyangkus saat ultah pernikahan kedua orang tuanya.

"Bagi saya ini bagian dari birrul walidain buat Ibu di hari tua. Pada masa pandemi ini,

saya sering prihatin karena ibu kehilangan kebebasan secara mendadak. Padahal sebelumnya senang silaturahmi, pengajian, mengikuti majlis taklim di mana-mana bersama sahabat-sahabatnya. Sekarang terbatas. Jadi harus ada terobosan buat kegiatan Ibu," sambung Tasniem dengan riang.

Tasniem mengakui ide itu

muncul justru karena ibunya sering dijumpainya membaca WA. "Dengan membuat video memasak yang harus diunggah setiap minggunya, Ibu menjadi lebih kreatif untuk selalu berpikir, next ini, next itu. Saya dan Mbak Hanum jadi produser, bergantian jadi pengarah saat syuting," kata Tasniem.

Hanum berharap pemirsa yang menonton @dapureyangkus terinspirasi praktik memasak di rumah dan lebih produktif. "Masakan-masakannya sederhana. Semua orang pasti suka. Ada tongseng atau setup makaroni. Boleh juga kalau mau mengembangkan bisnis kuliner lewat resep-resep Ibu, he... he...," ujarnya bercanda.

Apakah berniat lebih jauh menjadi Youtuber? "Nggaklah. Ini murni dan tulus untuk variasi kegiatan ibu. Bisa dibayangkan ini salah seorang chef senior yang akan aktif mengunggah kreasi masakan. Jarang kan yang sudah nenek-nenek. Kalau yang muda banyak. Maka kita beri nama @dapureyangkus. Ayo jangan kalah sama EyangKus," sambung Hanum optimistis.

Mengintip sekilas, kini jumlah subscriber @dapureyangkus hampir mencapai 1.000. Sedangkan dilihat dari laman Instagramnya @hanumrais Hanum mengunggah beberapa foto behind the scene syuting. Salah seorang bintang tamu pencicip masakan adalah Amien Rais sendiri serta cucunya. (sol)

BPJS Kesehatan Surplus Ada yang Bersedih

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA—Sejak berlakunya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 64 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Perpres Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan tidak lagi mengalami defisit keuangan.

“Dengan terbitnya perpres yang mengatur kenaikan iuran, tahun ini BPJS Kesehatan mengalami surplus,” ungkap Andayani Budi Lestari, Direktur Perluasan dan Pelayanan Peserta BPJS Kesehatan, Rabu (3/2/2021).

Saat menghadiri Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara BPJS Kesehatan Cabang Yogyakarta dengan RS Mata “Dr YAP”, Rabu (3/2/2021), dia ula rumah sakit setempat Jalan Cik Di Tiro Yogyakarta, Andayani sambil bercanda menyatakan ada pihak yang bersedih atas terjadinya surplus keuangan itu.

Siapa mereka? “Yang bersedih bank. Banyak bank *nggak* bisa lagi *ngutang* rumah sakit,” kelakar Andayani disambut tawa hadirin, termasuk Ketua umum Yayasan RS Mata “Dr Yap” GBPH Prabukusumo, Ketua Pembina



sholikul hadi/koranbernas.id
Kerja sama RS Mata Dr Yap Yogyakarta dengan BPJS Kesehatan.

Yayasan KPH Indrokusumo maupun Kepala BPJS Kesehatan Cabang Yogyakarta, Dwi Hesti Yuniarti.

Merujuk perpres yang ditandatangani Presiden Joko Widodo 5 Mei 2020 itu, iuran peserta mandiri Kelas II naik menjadi Rp 100 ribu per orang per bulan. Peserta mandiri Kelas I Rp 150 ribu, peserta Kelas III Rp 42.000.

Menurut Andayani, prinsip

dari sebuah kerja sama adalah suka sama suka. BPJS Kesehatan mengetahui persis rumah sakit mata berusia satu abad ini terkenal maju serta memiliki peralatan canggih.

Meski sempat putus kemudian nyambung lagi semoga proses kerja sama bisa berkelanjutan. “Biasanya perjanjian kerja sama tidak dihadiri direksi,” candanya lagi sambil menyebut kerja sama ini terbilang istimewa.

Dia juga titip pesan dari manajemen supaya proses ini berjalan lancar. Artinya, selama rumah sakit melakukan kewajiban maka akan dibayar oleh BPJS Kesehatan. “Kami berharap kerja sama dengan RS Mata Dr Yap yang luar biasa ini tertata dan bisa dipertahankan,” kata dia.

Sebagai gambaran saat ini peserta BPJS Kesehatan tercatat 220 juta orang. Tingkat kepesertaan di DIY mencapai 90

persen. Ke depan, keberadaan rumah sakit sebagai *show windows*. Dari hasil survei tahun 2020 diketahui 100 persen masyarakat sudah mengetahui prosedur penggunaan BPJS Kesehatan.

Sedangkan GBPH Prabukusumo berharap kerja sama dengan BPJS Kesehatan yang resmi dilaksanakan mulai 10 Februari 2021 ini membawa berkah bagi masyarakat. Dia berpesan jajaran direksi tidak boleh main-main.

Direksi harus mampu mengoptimalkan uang yang ada apalagi beberapa bulan ke depan RS Mata “Dr Yap” Yogyakarta membuka cabang di Klinik Mata di Magelang Jawa Tengah. “Pilarnya seperti pagelaran Keraton. Mohon doa restu kami bisa membantu warga khususnya di Jateng selatan,” kata Gusti Prabu.

Sementara, dokter Alida Lienawati menambahkan kerja sama ini sudah dipersiapkan lama. Pasien tidak lagi melepaskan hak BPJS-nya menjadi pasien umum. Usai acara, tamu undangan berkeliling menyaksikan suasana rumah sakit yang asri dan penuh taman itu. (sol)

Waspada Ancaman dari Luar Negeri

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA -- Anggota MPR RI, M Afnan Hadikusumo, mengingatkan Indonesia menghadapi ancaman dari luar negeri maupun dalam negeri. Semua pihak harus waspada agar keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) tetap terjaga.

“Ancaman dari luar misalnya kebijakan pemerintah China meningkatkan kekuatan pertahanannya, terutama angkatan lautnya, mengundang datangnya kekuatan lain seperti Amerika Serikat (AS) untuk berperan lebih banyak di kawasan Asia Pasifik,” ungkapnya, Jumat (5/2/2021), di Kantor Perwakilan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI DIY.

Berbicara pada Sosialisasi Empat Pilar Bernegara, Jumat (5/2/2021), bersama Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) DIY, Afnan menyatakan untuk mengimbangi kekuatan China bahkan Presiden Trump telah menempatkan pasukan di sekitar Kawasan Laut China Selatan.

Tak hanya dari luar, cucu Pahlawan Nasional Ki Bagoes Hadikoesoemo ini juga mengingatkan agar waspada potensi ancaman dalam negeri, meliputi maraknya kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dan

potensi perpecahan.

Menurut Afnan, perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama penting dalam membangun dan menjaga ketahanan nasional di Negara Kesatuan Republik Indonesia khususnya di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Ini berangkat dari isi Konstitusi Negara Indonesia UUD 1945 (yang telah diamandemen). Disebutkan secara tegas, setiap warga negara berhak dan wajib dalam upaya pembelaan negara (Pasal 27, ayat 3) dan dalam usaha pertahanan dan keamanan Negara (Pasal 30, ayat 1).

“Kedua pasal ini secara tegas menyatakan setiap warga Negara Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara dan usaha mempertahankan keamanan Negara Republik Indonesia,” ungkapnya.

Diakui, secara fisik perempuan dan laki-laki terlahir berbeda. Mereka memiliki peran yang juga berbedadidalamkeluarga. Seorang perempuan yang telah menikah sejatinya menjadi seorang ibu yang hamil, melahirkan, menyusui dan mendidik anak-anaknya.

Sedangkan seorang laki-laki, terutama yang sudah berkeluarga, harus bekerja, bertanggung jawab menafkahi isteri dan anak-anaknya, serta menjadi imam dan kepala keluarga yang



istimewa
mengarahkan dan membimbing keluarganya.

Menurut Afnan, organisasi perempuan bisa memainkan peran sebagai jembatan komunikasi dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. “Penyebab utama perpecahan adalah tersumbatnya komunikasi antara berbagai elemen bangsa,” kata dia.

Ketua PWNA DIY, Nunung Damayanti, mengatakan Empat Pilar kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika merupakan tiang penyangga bagi berdirinya negara Indonesia.

Indonesia ibarat sebuah bangunan rumah, maka pilar merupakan tiang penyangga suatu bangunan agar tetap berdiri kokoh. Apabila salah satu saja dari tiang ini rapuh maka bangunan mudah roboh.

“Kita semua tahu, memudarnya nilai Empat Pilar ini mengakibatkan degradasi moral di mana-mana, karena rendahnya pemahaman atas pemaknaan kehidupan berbangsa dan bernegara,” kata dia.

Diharapkan melalui Sosialisasi Empat Pilar ini parakader Nasyiatul Aisyiyah DIY khususnya dan kader Nasyiatul Aisyiyah Indonesia umumnya dapat menanamkan nilai-nilai luhur Empat Pilar Kebangsaan tersebut.

Dia menegaskan, kaum perempuan sebagai ibu bangsa memiliki peran menanamkan nilai kebangsaan kepada anak-anaknya sejak dini.

“Sampaikan bahwa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, ras dan kebudayaan yang diikat oleh ideologi Pancasila. Dengan memiliki pemahaman kebangsaan yang benar dan utuh, maka anak mampu menangkis sikap intoleransi terhadap keberagaman,” ucapnya.

Semuanya harus dimulai dari dalam rumah bukan di luar rumah. Ibu merupakan ujung tombak ketahanan keluarga yang bermuara pada ketahanan nasional dan bangsa.

“Perempuan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga menjadi harapan dalam menciptakan generasi yang diharapkan bagi bangsa,

negara dan agama. Keyakinan beragama yang lebur dengan nilai budaya Indonesia adalah potensi kekuatan bangsa dalam mempertahankan kehidupan berbangsa dan bernegara,” tambahnya.

Usai acara sosialisasi bertema *Meneguhkan Nilai Pancasila dalam Pengambilan Keputusan Kebangsaan bagi Perempuan* itu, Afnan Hadikusumo melakukan launching program-program unggulan Nasyiatul Aisyiyah di antaranya Kajian Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA), Rumah Aduan Milik Nasyiatul Aisyiyah (Ramina) dan Mini Series Pashmina.

Kajian KMTNA merupakan program unggulan Bidang Dakwah PWNA DIY. Tujuan program ini membentuk keluarga tangguh dengan melaksanakan kajian rutin berkala. Kajian ini dilaksanakan guna menanamkan 10 Pilar NA.

Sedangkan Raminamerupakan program unggulan dari Bidang Sosial, sementara Mini Series Pashmina bekerja sama dengan Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah (PPNA).

Rangkaian kegiatan kali ini dihadiri perwakilan kader Nasyiatul Aisyiyah se-DIY, perwakilan Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah di DIY serta Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah DIY. (sol)

Balai Desa pun Berubah jadi Sekolah Daring

KORANBERNAS.ID, KLATEN -- Tidak terasa sistem pembelajaran secara daring (online) hampir berjalan setahun berbarengan dengan pandemi Covid-19. Banyak suka duka dirasakan peserta didik maupun guru ketika mengikuti pembelajaran sistem baru ini.

Tidak sedikit yang menilai pembelajaran tatap muka lebih enak dibanding daring. Alasannya bisa bertemu langsung dengan guru dan teman-teman sekolah. Selain itu, pembelajaran daring juga butuh biaya besar terutama untuk pembelian paket data internet.

Agar tetap bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh dan hemat biaya, banyak peserta didik memanfaatkan fasilitas wifi desa. Hanya saja peserta didik harus datang ke kantor desa dan sering bertatap muka dengan kepala desa serta perangkat desa yang



Peserta didik belajar daring di Kantor Desa Ngering Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

MASAL GURUSINGA/KORANBERNAS.ID

sedang ngantor.

Inilah yang terjadi di Kantor Desa Ngering Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kantor desa ini sudah dilengkapi fasilitas wifi sebelum pandemi Covid-19. Fasilitas itu sedianya untuk memperlancar

keperluan administrasi dan pelayanan.

Namun, ketika pandemi Maret 2020 melanda dan sistem pembelajaran semua jenjang pendidikan dilaksanakan secara daring, pemerintah desa setempat memperbolehkan peserta didik belajar di kantor desa.

Penggunanya antara lain peserta didik SD Negeri Ngering 1 Kecamatan Jogonalan. Mereka adalah Sheila Diah Ardina, Ayu, Chandra dan Endah. Anak-anak itu setiap hari belajar di kantor desa pukul 07:00 hingga 12:00 WIB.

"Rumah dekat saja. Tapi di sini ada wifi. Di

sini mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sama teman-teman di sini," kata mereka beberapa waktu lalu di Kantor Desa Ngering.

Sheila yang kini duduk di kelas enam nantinya ingin melanjutkan ke SMP Negeri Jogonalan 1. Meski belajar di kantor desa, keempat murid tersebut

tetap memakai seragam sekolah lengkap.

Fasilitas wifi di Kantor Desa Ngering sangat membantu peserta didik dalam menjalani pembelajaran jarak jauh. Terbukti setiap hari Senin hingga Sabtu selalu ada yang memanfaatkannya. Pemerintah Desa Ngering juga menyediakan fasilitas meja dan kursi untuk kenyamanan siswa dalam belajar.

Kepala Desa Ngering, Nicolaus Rohmanto, menjelaskan fasilitas wifi di kantor desa sudah lama dipasang. Ketika ada kebijakan belajar secara daring, fasilitas itu mulai digunakan anak-anak untuk belajar.

Karena kondisinya belum normal dan sistem pembelajaran masih tetap secara daring, Rohmanto berharap ke depan akan memasang indihome dengan speed lebih besar. "Agar anak-anak nanti bisa belajar lebih nyaman," ujarnya. (mgs)

Lewat Teknologi, Mahasiswa Bantu Atasi Pandemi UMKM

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA – Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, peran serta civitas akademika untuk ikut membantu mengatasi segala persoalan yang dihadapi masyarakat tentunya sangatlah bermanfaat. Baik itu melalui kegiatan pengabdian dosennya maupun kegiatan KKN mahasiswanya.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) termasuk salah satu perguruan tinggi yang juga ikut terlibat aktif dalam membantu dan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam menghadapi masa pandemi ini, salah satunya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis IT, seperti yang dilakukan oleh kelompok KKN IT 042 UMY.

Kelompok KKN IT 042 UMY ini mengadakan pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Sarana Promosi bersama mitra kelompok Bumdes serta UMKM di desa Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang digelar secara daring dan luring.

"Kegiatan pemanfaatan digital marketing ini merupakan salah satu program untuk membantu mitra dalam memaksimalkan pemasaran secara online untuk mencakup banyak pelanggan," ujar Dosen



Mahasiswa KKN-Sejumlah mahasiswa KKN UMY memberikan pelatihan "Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Sarana Promosi bersama mitra kelompok Bumdes serta UMKM" di Desa Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

ISTIMEWA

Pembimbing Lapangan KKN IT 042 UMY, Arni Surwanti, Sabtu (13/2/2021).

Menurut Arni, sampai saat ini Pandemi Covid-19 memang belum menunjukkan kurva penurunan secara signifikan, namun semangat mereka untuk tetap mempertahankan usahanya harus tetap ada. Dengan memanfaatkan teknologi, maka

mereka dapat menggunakan media tersebut dengan sebaik-baiknya pada sektor pemasaran mereka melalui sosial media

Karenanya UMY berperan membantu masyarakat, terutama UMKM. Dalam pelatihan tersebut, peserta Bumdes dan UMKM menceritakan pengalaman mereka yang cukup sulit. Mereka tidak

bisa mengembangkan usahanya akibat dampak dari adanya pandemi COVID-19.

"Maka dari itu pelatihan ini juga ditujukan untuk pelaku usaha yang sedang membenahi usahanya agar tetap terus berjalan dan berkembang," jelasnya.

Pelatihan ini diharapkan dapat membenahi usaha UMKM

agar tetap berjalan dan bertahan. Dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini melibatkan mitra Bumdes dan Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (Kupas), Organisasi sosial Kampoeng Dolanan serta UMKM kuliner yang terdapat di Desa Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Salah satu program yang dilakukan oleh KKN IT 042 UMY adalah memberikan pelatihan mengenai strategi memaksimalkan Sosial Media sebagai sarana pemasaran online. Selain menggunakan metode pemasaran secara online, Retno Widowati selaku pemateri mengungkapkan ketetekunan dan niat adalah kunci besar kesuksesan dalam hal marketing.

Kegiatan pelatihan Digital Marketing ini dapat memberikan manfaat bagi Bumdes serta UMKM untuk mengetahui strategi dalam memaksimalkan sosial media untuk dapat memajukan jasa serta produk mereka melalui pemasaran promosi secara online.

"Dalam mengelola suatu usaha dibutuhkan ketekunan dan niat yang kuat dalam kondisi apapun. Misalnya saja dalam menghadapi pandemi ini, walaupun penjualan berkurang namun, mereka bisa menggunakan media sosial untuk pemasaran," paparnya.

(yve)

Pandemi Tantangan Dunia Pendidikan



YVESTA PUTU AYU/KORANBERNAS.ID

SEKOLAH--Dunia pendidikan menghadapi tantangan berat saat pandemi ini. Salah satunya pembelajaran daring yang membuat guru di sekolah tidak bisa lagi tatap muka dengan peserta didik. Butuh sinergitas dan inovasi dari banyak pihak agar peserta didik tetap bisa menimba ilmu.

KORAN BERNAS . I D , YOGYAKARTA--Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud, Prof Nizam mengungkapkan dunia pendidikan tinggi saat ini menghadapi tantangan yang cukup kompleks dengan kondisi dunia yang berubah cepat dan nonlinear serta penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, ia meminta perguruan tinggi untuk merombak cara pendidikan saat ini dari pola pendidikan industri 3.0 dengan kompetensi yang sangat baku ke industri baru yang tengah berkembang cepat.

"Kompetensi lama tidak lagi dibutuhkan karena pekerjaannya banyak yang hilang," tuturnya dalam Talkshow Kampus Merdeka Menyongsong Society 5.0 dalam peringatan HPTT ke-75 yang digelar Fakultas Teknik UGM secara daring, Kamis (11/2/2021).

Nizam memaparkan prediksi McKinsey menyatakan sekitar 23 juta pekerjaan diperkirakan akan diambil alih oleh robot/otomasi pada tahun 2030. Angka tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi di Indonesia dalam 10 tahun.

"Setiap tahunnya hanya meluluskan 1,7-1,8 juta mahasiswa dan ini jadi tantangan besar bagi perguruan tinggi di Indonesia untuk menyiapkan kompetensi untuk suatu pekerjaan yang belum ada saat ini," urainya.

Ia menekankan perguruan tinggi harus benar-benar mempersiapkan kompetensi mahasiswanya untuk menjadi pembelajar sejati-sepanjang hayat. Sebab, dunia cepat berubah sehingga tidak ada pilihan untuk selalu belajar, beradaptasi, serta berinovasi.

Menurutnya, di era revolusi industri 4.0 ini perguruan tinggi perlu melakukan berbagai

terobosan dan lompatan. Upaya tersebut harus terus dijaga agar kampus bisa melahirkan milenial-milenial yang siap membangun Indonesia menuju society 5.0 menghasilkan Indonesia maju, jaya, dan sejahtera.

"Peran perguruan tinggi untuk keluar dari frame-frame pembelajaran yang sangat kaku menuju pembelajaran yang sangat dinamis dan fleksibel. Memungkinkan mahasiswanya untuk belajar dari berbagai sumber. Berbagai sumber tidak hanya di kelas, laboratorium dan perpustakaan tapi memberi kesempatan mahasiswa belajar di kampus kehidupan yang sesungguhnya," paparnya.

Butuh Sinergitas

Secara terpisah Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof Haedar Nashir mengungkapkan pada zaman sekarang ini, pengembangan sains dan teknologi mutlak diperlukan untuk bisa terus bersaing dalam dunia global. Berbicara mengenai perkembangan sains dan teknologi, sejatinya Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Dengan sumber daya yang ada, impian meningkatkan derajat dari Negara Berkembang menjadi Maju sangatlah kuat.

Karenanya Haedar berharap Muhammadiyah memiliki semangat untuk bisa meningkatkan perkembangan sains dan teknologi. Dasar pergerakan Muhammadiyah yaitu Tajdid, dengan perspektif Islam Berkemajuan.

"Untuk beberapa hal kita sudah di depan seperti Amal Usaha, pengelolaan ekonominya dan kemampuan sumber daya manusia yang mengintegrasikan ilmu dan agama," paparnya.

P e r g u r u a n T i n g g i

Muhammadiyah yang memiliki tradisi ilmu dan sains sudah hidup di seluruh perguruan tinggi pun harus terus melakukan perannya. Sebab, PT perlu melakukan penelitian yang sifatnya institusional atau kelembagaan.

"Baik itu ilmu sosial, humaniora, agama, maupun juga ilmu eksakta. Tujuannya untuk memberikan kontribusi perkembangan dalam bidang sains dan teknologi di lingkungan Muhammadiyah," imbuh Haedar.

Dalam hal ini harus ada peran besar yang dilakukan pemimpin universitas atau rektor untuk memobilisasi guru besar dan doctornya, mentransformasi kebiasaan dan riset individual maupun kelompok yang terindeks scopus. Programnya harus produktif untuk penelitian institusional.

Hal tersebut mengacu kepada fakta bahwa Indonesia sedikit tertinggal dari negara-negara lainnya, khususnya dalam bidang pengembangan riset dan teknologi. Sudah ada beberapa negara yang mengembangkan teknologi 5.0, sementara di Indonesia masih 4.0.

"Kondisi-kondisi inilah yang seharusnya menjadi pemantik para peneliti di PTMA khususnya agar terus berkarya menghasilkan sebuah penelitian yang berkualitas, demi tercapainya riset sains dan teknologi yang mumpuni," paparnya.

Sementara itu Guru Besar Universitas Muhammadiyah Surakarta Proor Khudzaifah Dimiyati menilai ada strategi pola pikir dan paradigma di ilmu persyarikatan Muhammadiyah untuk sosial sains. Sebab belum ada keseimbangan antara penelitian eksakta dan sosial di lingkungan Muhammadiyah.

"Harus ada kolaborasi sebenarnya antara sosial dan sains, saling menyapa dengan ilmu lain juga. Tapi tetap bermula pada basis nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah," paparnya.

Sekolah Penggerak

Sementara itu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Kemendikbud akan mengembangkan program Sekolah Penggerak. Program ini sebagai upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan akselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Komunitas di Indonesia biasanya terdiri dari orang tua, tokoh masyarakat dan adat, organisasi, cendekiawan, relawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk mewujudkan pendidikan terbaik bagi seluruh murid Indonesia, semua pemangku kepentingan bersama Kemendikbud perlu berkomitmen untuk bergotong

royong menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran. Inovasi-inovasi ini harus relevan dan berdampak baik untuk mencapai tujuan utama kita semua, yaitu peningkatan kualitas belajar murid Indonesia yang salah satunya melalui program Sekolah Bergerak.

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam Webinar Program Sekolah Penggerak bersama Pemda DIY mengungkapkan, Kemendikbud saat ini mengembangkan Program Sekolah Penggerak. Program akan akselerasi sekolah negeri maupun swasta di seluruh Indonesia untuk bergerak satu sampai dua tahap lebih maju dalam waktu tiga tahun ajaran mendatang.

Sekolah Penggerak berfungsi sebagai katalis, Sekolah Penggerak berfokus dalam pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dan inovatif berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Sebab tahun-tahun sebelumnya para guru kehabisan waktu berurusan dengan tugas administrasi proses pendidikan yang bukan merupakan output dari pendidikan. Padahal yang diharapkan adalah output riil dari pendidikan tersebut.

Sekolah Penggerak ini diharapkan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah yang basisnya bukan sekolah prestasi/unggul tetapi berkolaborasi untuk memomorsatukan siswa. Kepala Daerah Gubernur, Bupati Walikota menjadi kunci utama dalam mewujudkan Sekolah Penggerak ini mengingat kewenangan yang mengurus sekolah SD sampai SMA tersebut di daerah.

Kepala Dikpora DIY Didik Wardoyo, program Sekolah Penggerak di DIY nanti akan dilaksanakan secara bertahap dan secara keseluruhannya akan rampung sampai 4-5 tahun kedepan semua menjadi Sekolah Penggerak dan Sekolah Penggerak bukan Sekolah Favorit. Tetapi bagaimana Sekolah Penggerak tersebut nantinya memiliki pendampingan konsultatif dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, kemudian ada digitalisasi pendidikan/Sekolah, ada penguatan SDM dan pendukung lainnya.

"Uji coba sekolah penggerak telah dilaksanakan di Gunungkidul. Ini dipilih dari hasil koordinasi dengan Kemendikbud dengan pemda DIY di Bali beberapa waktu lalu. Gunungkidul telah siap untuk mendukung sekolah tersebut," paparnya. (yve)

Editorial

Bangkrut

PADA 2 Februari lalu, media ini menurunkan berita tentang adanya 50 hotel dan restoran yang dijual pemiliknya. Industri penunjang pariwisata itu, ditawarkan melalui situs *online*. Apalagi penyebabnya kalau bukan pandemi Covid-19.

Industri pariwisata yang terpuruk telah menunjukkan bukti-buktinya. Hotel dan restoran itu dijual karena pemiliknya tak mampu lagi membiayai operasional usaha. Mungkin saja mereka juga terlibat dalam kredit macet. Tak ada pemasukan, tak ada uang untuk membayar cicilan bank.

Ada tuduhan, geliat usaha sektor pariwisata karena kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang kemudian diubah menjadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kebijakan ini menyebabkan masyarakat tak lagi bebas bepergian. Semua demi menekan angka wabah yang ternyata sulit dikendalikan dan terus membumbung seiring dengan hasil pemeriksaan terhadap yang diduga terpapar virus corona.

Wabah Covid-19 memang telah memporak-porandakan perekonomian termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun lokal, masih akan berlangsung minus pada 2021 ini. Banyak usaha ditutup. Banyak pekerja di-PHK atau dirumahkan. Sudah barang tentu, berwisata yang merupakan kebutuhan tersier, akan ditinggalkan oleh masyarakat. Ada kebutuhan primer yang harus diutamakan. Ini bisa jadi merupakan penyebab utama terpuruknya industri pariwisata.

Ketua PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia) DIY Deddy Eryono Pranowo, hotel dan restoran yang tutup dan dijual itu sebagian besar hotel-hotel kecil nonbintang. Bintang dan nonbintang, sesungguhnya implikasinya sama saja. Mata rantai ekonomi di balik hotel dan restoran itu banyak. Ada kebutuhan transportasi, suvenir, sabun, makanan dll.

Data yang dilansir Badan Pusat Statistik di DIY menyebutkan, pada tahun 2013, jumlah akomodasi berupa hotel nonbintang, villa, pondok wisata, dll, se-DIY tercatat 1.109 buah. Jumlah kamar ada 13.547 buah dan tempat tidur 21.594 buah. Pada tahun 2019, jumlah akomodasi meningkat menjadi 1.654 buah, kamar 19.486 buah dan tempat tidur 34.784 buah.

Sedangkan jumlah restoran di DIY agak fluktuatif. Tahun 2016, jumlah restoran (rumah makan) ada 1.762 buah. Tahun 2017 turun menjadi 1.726 buah. Lalu tahun 2018 naik menjadi 2.009 buah dan turun lagi menjadi 1.740 buah pada tahun 2019.

Industri pariwisata, diyakini dan diakui menjadi sektor yang berperan sangat penting dalam perekonomian wilayah DIY. Bahkan menduduki posisi paling penting dibanding peran sektor lainnya.

Adalah tugas pemerintah daerah mencari jalan terbaik untuk menyelamatkan warganya! **



Menulis, Cara Lain Merawat Imun

PUSARAN pandemi Covid-19 membawa kita untuk disiplin ber-5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas). Diakui atau tidak, ada satu lajur lain yang barangkali jarang dilalui orang saat bala menerjang, yaitu melakukan hal-hal positif dan salah satunya, yakni lewat aktivitas menulis.

Memang belum ada penelitian yang mengungkap soal kaitan menulis dengan imunitas seseorang apalagi di tengah pandemi seperti sekarang. Namun demikian, penulis optimis kalau menulis itu mampu meningkatkan imun untuk menghalau kenestapaan dari kepedihan pandemi dan bencana lainnya juga. Kala menulis tentu saja kita butuh balutan tubuh sehat dan dirangkai sehat jiwa dan mental yang sehat pula.

Dengan cara menulis pula, pandemi Covid-19 maupun bencana lainnya itu seolah lewat saja, karena kita tak hanya sibuk memikirkan sesuatu yang negatif bahkan tragis. Meski demikian, bukan berarti matahati kita menjadi kacamatanya kuda, bukan. Sekali lagi tidak seperti itu. Justru melalui menulis, pikiran, hati, dan emosional kita diajak tertata, teratur dan tenggang rasa. *Senses of crisis* bahkan bisa menjelma lewat lokomotif menulis.

Didalam menulis pun kita tak bisa semena-mena, meskipun keliaran kreatif kita bermetamorfosa ke dalam gugusan aksara yang tak tanggal satu demi satu atas perkara makna. Pertanyaan menariknya adalah siapa panglima: makna kata atau tata kata. Itulah bagian yang menyenangkan dari episode hidup yang bernama menulis.

Bunga Lili

Menekuni dunia menulis itu *joyfull*, pikiran dan emosional kita bisa beranjak ke aras yang nyaman dan ruang yang begitu damai. Bagi orang yang memberi tempat terhormat bagi hobi menulis, sudah tak sing lagi. Dan bagi kawan-kawan yang masih menjadi manusia asing dengan kepenulisan, bisa saja belajar mencintai dengan segenggam semangat dan seenggok asa yang kita tebarkan ke dalam sekujur kita. Tak lebih.

Kita bisa memahami di pusaran pandemi Covid-19 dan bencana lainnya, seperti banjir, longsor, gempa bumi, angin dan erupsi gunung berapi, suka tak suka, diakui atau tidak, telah membawa emosi warga gampang tersengat. Sensitivitas mengental, tak pagi siang bahkan malam.

Itulah kemudian, lewat menulis harapannya kita bisa menuangkan ide, hingga solusi atas PR bangsa



Oleh: Marjono

ataupun kemurungan negeri ini. Di sinilah menulis menjadi seksi, karena melaluinya kita bisa mengajak, mempersuasi, mengedukasi, memberdayakan masyarakat secara santun, arif dan tak menggurui. Jadi, menulis ibarat menanam bunga lili di tenda pengungsi atau membagi roti ke rumah isolasi.

Penting dalam menulis, kita sorongkan nilai-nilai yang menguatkan, menghibur dan menetralkan jiwa raga. Bukan sebaliknya, mengadu domba, provokasi, fitnah, hoaks ataupun menabur ujaran kebencian. Tapi sekali lagi, dengan menulis kita memenuhkan konten-konten positif bahkan mesti menjangkau pada domain produktif.

Menulis pula mampu membawa orang lain tersulut dan termotivasi untuk menjadi kontingen kebaikan, tim kesalehan bagi sesama. Lewat menulis pula kita bisa mengajak, merogoh rasa kemanusiaan yang menjulang tinggi, apalagi kala bangsa ini disekap pandemi dan bencana yang masih jauh dari kata selesai.

Sekali lagi, dengan menulis sekurangnya tubuh dan jiwa kita menjadi sadar dan siap menjaga diri dan lingkungan agar tak terjebak atas arus bencana yang datang dan pergi. Ruas menulis jugalah, kita bisa menangkap segala isu yang menjalar kemudian kita formulasikan ke dalam satu ritme yang bermakna dan lebih bernyawa bagi nasib dan masa depan.

Namun jangan terlena dengan menulis yang hanya menggadaikan harga diri dan bangsa. Jangan sampai menulis hal-hal yang kontraproduktif, melemahkan negara atau menjelekkan bangsa. Pendeknya, jangan *keblinger* dalam melampiasikan syahwat menulis hanya dengan reruntukan rupiah, terus kita melakukan hal-hal yang menyimpang dari nilai utama dan filosofi tinggi yang digenggam para leluhur bangsa.

Dunia Tahu Kita

Ada kalimat mulia, kita akan menjadi apa yang kita tuliskan. Kita akan menjadi atas apa yang

kita pikirkan. Maka kemudian, ketika kita menulis kutup-kutup positif atau kebaikan, dengan demikian kita sekurangnya telah menjadi duta damai, agen ramah dan representasi sikap toleran tapi tetap kritis menyikapi lalulalang problematik. Menjadi penulis itu mesti menjadi sosok inklusif, terbuka atas segala opini, dan kritik orang lain.

Merekam jejak sebagian para ulama, mereka bisa menulis karena sejak nyantri sudah belajar menulis. Dimulai dari mencatat penjelasan gurunya. Mencoret-coret kitab yang sudah lusuh. Naik tingkat menulis maqolah untuk didiskusikan dengan kawannya dan naik tingkat lagi menulis pengetahuan yang sudah ada di kepala. Maka ketika tulisannya dipelajari santri yang lain, saat itulah sang santri diperhitungkan.

Padarelasipandemidanbencana kini, memang sudah banyak buku panduan maupun protap kesehatan. Bahkan maklumatnya pun sudah banyak yang *install* di *android* kadang menjadi candaan di *whatsapp* group. Kemajuan seperti ini bukan berarti kita tidak perlu lagi menulis. Kita tetap harus menulis untuk bertukar gagasan dan pengalaman tentang berbagai hal mutakhir yang dihadapi saat ini. Sebab setiap zaman ada tantangan dan setiap waktu terdapat masalah yang perlu dijelaskan. Menulis itu dinamis, mengikuti dinamika zaman yang selalu berubah.

Menulis adalah bagian jalan lurus untuk mengabdikan kepada bangsa. Menulis adalah cara mewariskan ilmu yang paling elegan. Menulis merupakan bagian tradisi literasi kita. Lewat membaca kita tahu dunia, dengan menulis dunia tahu kita. Lewat menulis pula, kita harus menjadi bagian solusi bukan bagian problema. Dengan menulis pula kita bisa menemukan surga. Surga mewadahi hobi, surga untuk menjadi sosok totalitas. Kita bisa berkaca atas mereka yang total menekuni dunia menulis, sebut saja Agus Noor, Pramudya Ananta Toer, maupun para penulis yang berbasis pesantren, misalnya Habiburrahman, dll.

Selain itu, melalui menulis kita berjuang membalik kemurungan menjadi keriang. Transformasi sosiokultur. Sekali lagi, domain menulis inilah kita berusaha menjejaki ingatan, kenangan dan pemikiran bahkan penerangan, seperti halnya cintayang tak pernah sia-sia. Menulis itu eksplorasi, bermimpi dan aktualisasi. Menulis berkilaulah, bercahayalah. **

Marjono

Kasubag Materi Naskah
Pimpinan Pemprov Jateng.

Pilkada: Amanah dan Janji Politik

PEMILIHAN Kepala Daerah (Pilkada) serentak 2020 telah usai. Walaupun belum final, namun secara umum siapa yang menang dan siapa yang kalah, sudah diketahui. Dipersilahkan kepada pihak-pihak yang merasa dirugikan, segera mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi. Tenggang waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, dengan mengikuti tatacara maupun persyaratan yang ditentukan perundang-undangan.

Pada ranah sosiologi hukum, pasca Pilkada setidaknya ada dua hal yang patut diperhatikan oleh pemenang, pihak terkalahkan, maupun publik, yakni: (1) amanah, dan (2) janji-janji politik. Keduanya amat penting diperhatikan karena terkait dengan kredibilitas dan pertanggungjawaban sosial-religius. Begitu sakralnya dua hal tersebut, maka aspek-aspek moralitas (akhlak) di bawah ini patut direnungkan.

Pertama, perihal amanah. Pilkada merupakan proses demokrasi dalam rangka memilih Gubernur atau Bupati/Walikota (selanjutnya disingkat GB/W). Proses pemilihan dilakukan secara langsung. Siapapun terpilih akan mengemban amanah sebagai pemimpin untuk warga dan wilayahnya.

Hakikatnya, jabatan GB/W merupakan amanah. Dalam perspektif sosial-religius, amanah artinya dapat dipercaya. Lawan kata amanah adalah khianat. Seorang calon GB/W ataupun GB/W terpilih, mestinya dapat dipercaya. Tidak boleh sekali-kali berkhianat kepada siapapun, dalam urusan apapun, khususnya kepada rakyat di wilayah

kepemimpinannya.

Dalam bingkai visi dan misi kebangsaan sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, seorang GB/W diamanahkan untuk melindungi segenap warganya agar tidak terdzalimi oleh siapapun. Misalnya, ketika warganya rentan terkorbankan dalam persaingan usaha, investasi ataupun bisnis dengan orang asing. Pada urusan demikian maka GB/W mesti merumuskan kebijakan dan regulasi berkarakter populis-nasionalis. Substansinya berpihak kepada kepentingan warganya. Lebih lanjut kepada siapapun yang mengganggu ketenteraman warga dalam menjalani kehidupannya. Segala anasir yang potensial merusak tatanan sosial - seperti: suap-menyuap, kolusi, korupsi, kejahatan perizinan dan lain-lainnya - wajib dicegah dan ditindak tegas, tanpa pandang bulu.

Amanah perlu dijaga secara kontinu demi terwujudnya keberkahan hidup bersama. Keberkahan hidup hanya diberikan Allah SWT bagi GB/W dan warganya yang taat pada hukum Allah dan hukum-hukum turunannya. Seorang GB/W karenanya mesti ingat terus-menerus asal-usul amanah, visi dan misi kepemimpinan, termasuk di dalamnya kekuasaan. Tiada lain, segalanya berasal dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Tuhan berkenan menjadikan seseorang GB/W menjadi penguasa. Kekuasaannya wajib didayagunakan sebagai alat dan kesempatan berbuat kebajikan, dalam bingkai peribadatan vertikal maupun sosial-horizantal.



Oleh: Sudjito Atmoredjo

Seorang GB/W dipantangkan berkhianat. GB/W yang amanah, terbebaskan dari perbuatan khianat, dapat disanjung sebagai cermin, contoh, teladan bagi warganya. Berlomba-lomba menjadi GB/W amanah, sekaligus menabukan diri dari khianat, korupsi, atau kejahatan lain, mesti menjadi karakter seorang GB/W.

Sejujurnya, pada tataran sosiologis-empiris, mendapatkan GB/W amanah, pada era demokrasi liberal, sungguh tidak mudah. Benar dan aktual, apa yang disabdakan Muhammad SAW:

"Sesungguhnya akan datang di tengah-tengah kalian, para pemimpin sesudahku, mereka menasihati orang, di forum-forum dengan penuh hikmah, tetapi jika mereka turun dari mimbar mereka berlaku culas, hati mereka lebih busuk daripada bangkai. Barang siapa yang membenarkan kebohongan mereka, dan membantu kesewenangan mereka,

Allah SWT. Karena itu tanggung jawab seorang GB/W terpilih terbentang dari dunia hingga akhirat.

Lazimnya, janji politik berisi komitmen untuk membangun ataupun memberikan bantuan dan fasilitas tertentu kepada para pemilihnya. Begitu mudahnya janji politik dilontarkan, tetapi betapa sulitnya janji-janji politik ditepatinya. Banyak bukti, janji politik sepadan dengan omong kosong belaka.

Bagi GB/W yang tergolong orang beriman, tentulah paham bahwa janji politik sepadan dengan hutang. Urusan hutang-piutang belum selesai, kecuali telah dilunasi. Itulah beratnya janji politik. Seorang GB/W terpilih, ataupun incumbent tidak terpilih lagi, sepanjang hayatnya akan terus terbebani oleh hutang (janji politik). Di situlah, hidup dan kehidupan GB/W, maupun mantan GB/W terus-menerus sering didekap kenestapaan, jauh dari ketenteraman dan keberkahan.

Keberkahan GB/W, mantan GB/W, tidaklah cukup diukur dengan banyak atau sedikitnya harta-benda yang diperoleh melalui jabatannya. Keberkahan hidupnya justru muncul bila GB/W terpilih bukan karena janji politik, melainkan karena kejujuran dan profesionalitas. Lebih lanjut, dia mampu menjadikan kepemimpinannya sebagai jangkar (*anchor*) perjuangan penegakan hukum berkeadilan, pemakmuran rakyat, dan penanaman benih-benih kebajikan. GB/W tipe demikian, senantiasa dicirikan dengan sikap berani melawan arus

hedonis-materialis, sanggup berjuang demi terberantasnya kemunkaran maupun kezaliman.

Amat disayangkan, *money politic* dan janji politik dalam Pilkada, seakan telah menyatu, sebagaimana kebersatuan ikan dan air. Akibat kesalahan sistemik ini, hampir tidak ada Pilkada tanpa dua kemunkaran tersebut. Pendekatan kesejahteraan (*prosperity approach*) berbasis pada iming-iming atau pemenuhan kepuasan material (dengan segala asesorinya), telah menjadi warna dominan setiap Pilkada. Terindikasikan bahwa bantuan sosial-kemanusiaan dari pemerintah saat pandemi Covid-19 pun dibagi-bagikan dengan embel-embel pesan politik, dengan bungkus warna dominan partai tertentu. Bahkan demi kemenangan, segala cara dianggap sah dilakukan. Ajaran Michiavelli tentang penyembahan terhadap kekuasaan sering dijadikan dalil pembenaran dan jurus mujarab kemenangan Pilkada.

Patut diingatkan kembali bahwa kredibilitas, pertanggungjawaban sosial-religius, dan keberkahan hidup GB/W terukur pada dua kriteria, yakni: kemampuan mengemban amanah dan kesanggupan melunasi janji-janji politiknya. Bila ukuran-ukuran ini terus diingat, akan muncul kesadaran betapa berat amanah dan janji politik itu. Kemuliaan hanya akan hadir ketika amanah dan janji politik tertunaikan sempurna. *Wallahu'alam.*

Prof. Dr. Sudjito Atmoredjo, S.H., M.Si.
Guru Besar Ilmu Hukum UGM

Ironi, Wilayah Langganan Kekeringan Kebanjiran

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL -- Gunungkidul kekeringan. Itu biasa. Setiap tahun ratusan ribu warga kesulitan memperoleh air. Tetapi kini Gunungkidul kebanjiran. Nah, ini tidak biasa.

Ironisnya, banjir menerjang wilayah Kapanewon Tepus yang selama ini identik daerah langganan kekeringan. Peristiwa Senin (8/2/2021) sore itu benar-benar di luar dugaan. Komplek Pasar Bintaos yang merupakan pasar terbesar di Kapanewon Tepus, tepatnya wilayah di Kalurahan Sidoharjo, mendadak dikepung banjir.

Selain karena intensitas hujantinggi, saluran air yang mampettersumbat sampah juga menjadi penyebabnya. Air merendam kawasan pasar tersebut setinggi lutut orang dewasa.

Akibatnya, sejumlah kios dan lapak pedagang terendam. Tidak hanya itu, lima bangunan yang difungsikan sebagai tempat tinggal, selain toko, juga ikut terendam. Bahkan genangan air meluber ke jalan raya.

Panewu Tepus, Alsito, mengaku bencana ini akibat hujan deras sejak pukul 14:00 hingga menjelang Magrib. "Curah hujan sangat tinggi. Adaselokan mampet. Air tidak bisa mengalir lancar, terjadilah banjir,"



Komplek Pasar Bintaos Tepus Gunungkidul kebanjiran, Senin (8/2/2021).

SUTARYONO/KORANBERNAS

jasasnya.

Warga setempat dibuat sibuk mengevakuasi barang-barang miliknya ke ada tempat yang aman dari terjangkit banjir. Beberapa pengendara sepeda motor terpaksa mendorong motornya karena terjebak kubangan air.

Puluhan warga kerja bakti membuka sumbatan sampah pada selokan kompleks pasar ini. Bersamaan redanya curah hujan, air berangsur-angsur surut.

Seorang wargasetempat, Murtono, berharap ada perhatian dari pemerintah agar saluran air segera diperbaiki sehingga tidak terjadi banjir lagi. Kebiasaan membuang sampah di selokan harus diakhiri.

Bencana alam banjir

menelan korban jiwa. Abdul Azis Fendiawan (24) warga Padukuhan Pacar I Kalurahan Girisuko Kapanewon Panggang, ditemukan meninggal akibat terseret arus banjir.

Korban dinyatakan hilang pada Senin (8/2/2021) petang ketika sedang mencari belalang. Pemudainihanyut disungai, tidak jauh dari rumahnya. Korban berhasil ditemukan sehari kemudian namun sudah dalam kondisi tewas.

Kapolsek Panggang AKP Mujiman mengungkapkan, korban ditemukan sekitar dua kilometer dari titik awal korban hilang. Melalui pemeriksaan yang dilakukan petugas Puskesmas dan Kepolisian, tidak ada tanda-tanda kekerasan. "Luka itu

akibat benturan ketika terbawa arus air," tegas AKP Mujiman. Selanjutnya jenazah diserahkan pada keluarganya untuk dimakamkan.

Peran PDAM

Sesungguhnya, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Gunungkidul "Tirta Handayani" sudah melakukan beragam upaya untuk mencukupi kebutuhan air warga di kabupaten ini.

Persoalannya, kendala teknis jadi hambatan. Maklum apabila warga yang bertempat tinggal di wilayah perbatasan seperti Kapanewon Purwosari, Patuk dan Gedangsari belum terlayani air PDAM.

Meski di wilayah Kapanewon Purwosari

terpasang pipa sejak sekitar tahun 1998 tetapi hingga sekarang air belum juga mengalir. Ke depan, perusahaan pelat merah ini berjanji memperluas arena layanan sampai ke tiga wilayah tersebut.

Direktur Utama PDAM Tirta Handayani, Toto Sugiharta, mengatakan pelanggan mencapai 52.604 sambungan rumah. Jumlah ini tersebar di 15 kapanewon di Gunungkidul.

"Ada tiga kapanewon yang belum teraliri yakni Patuk, Gedangsari dan Purwosari," kata Toto kepada wartawan, Rabu (3/2/2021).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketiga wilayah itu belum bisa teraliri air dari PDAM Tirta Handayani. Selain

masalah geografis yang menjadi kendala, potensi sumber yang dimiliki juga belum mampu mencakup seluruh wilayah.

Toto berjanji akan terus meningkatkan kualitas dan cakupan layanan hingga menjangkau seluruh wilayah. Contoh, aliran di Gedangsari akan memanfaatkan sumber air dengan kapasitas 10 liter per detik.

Hal sama juga terjadi untuk area layanan di Purwosari akan memanfaatkan sumber air di Laut Bekah Girpurwo guna melayani kebutuhan air bagi warga di sisi barat Gunungkidul ini.

"Sumber di Laut Bekah memiliki potensi 30 liter per detik dan sekarang terbuang percuma ke laut. Rencananya sumber akan dikembangkan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, nanti kalau sudah jadi bisa dimanfaatkan untuk pelayanan di Purwosari," katanya.

Seorang warga Giriasih Kapanewon Purwosari, Edi Setiawan, mengaku wilayahnya belum pernah merasakan layanan PDAM Tirta Handayani.

Menurut dia, untuk kebutuhan air, warga banyak memanfaatkan saluran dari Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Swadaya Masyarakat atau Pamsimas.

(ryo)

Pelantikan Bupati Terpilih Tertunda

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL – Komisi Pemilihan Umum (KPU) Gunungkidul sudah menetapkan pasangan bupati dan wakil bupati hasil pemilihan kepala daerah (pilkada) 2020, Sunaryanta-Heri Susanto. Namun pelantikan mungkin tertunda.

Hal ini mengacu Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri No. 120/738/OTDA tentang Penugasan Pelaksana Harian (Plh) Kepala Daerah tertanggal 3 Februari 2021.

Kepala Bagian Pemerintahan Umum, Sekretariat Daerah Gunungkidul, Arif Kuncahya, Minggu (7/2/2021), mengatakan pihaknya sudah menerima edaran terbaru dari

Dirjen Otonomi Daerah Kemendagri.

Surat tersebut berisi perintah kepada gubernur menunjuk pelaksana harian untuk mengisi kekosongan jabatan bupati dan wakil bupati yang habis pada Februari ini.

"Di Gunungkidul masa jabatannya habis 17 Februari, jadi akan ada Plh. Sesuai surat dari Kemendagri, maka sekretaris daerah akan ditunjuk menjadi Plh," kata Arif Kuncahya.

Pertimbangan penunjukan Plh karena adanya wacana pelaksanaan pelantikan kepala daerah terpilih secara serentak di seluruh Indonesia. Hingga saat ini di Mahkamah Konstitusi masih berlangsung sidang



Penetapan Sunaryanta-Heri Susanto sebagai Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul terpilih oleh KPU setempat.

DOK. KORANBERNAS

gugatan berkaitan dengan pilkada.

"Tujuan penundaan agar pelantikan bisa dilakukan secara serentak, sama seperti saat pelaksanaan pilkada. Kemungkinan pelantikan akan dilaksanakan akhir Maret atau awal April

2021," ungkapnya.

Mengacu surat resmi dari Kemendagri, Arif menyatakan, berdasarkan koordinasi dengan Pemerintah DIY masih ada kemungkinan pelantikan dilaksanakan sesuai masa jabatan bupati berakhir.

Hanya saja, dia tidak

mempermasalahkan apakah pelantikan dilakukantepatwaktuuatau diundur, karena pihaknya sudah melakukan persiapan dan tinggal melaksanakan.

"Kami siap kapan pun. Sebab, kami tinggal mengurus prosesi serah terima jabatan dan prosesnya sudah siap karena tinggal melaksanakan. Jadi, bagi kami tidak ada masalah apabila nanti ada edaran terbaru terkait dengan prosesi pelantikan," katanya.

Ketua DPRD Gunungkidul, Endah Subekti Kuntariningsih, secara terpisah menyatakan pelantikan bupati dan wakil bupati terpilih seperti halnya akan ditundakarenaadawacana

untuk melaksanakan secara serentak.

"Jadi nunggu hasil sengketa di MK. Setelah itu, baru dilaksanakan pelantikan bersama di seluruh Indonesia," katanya.

Dia mengaku sudah mendapatkan surat terkait penunjukan Plh untuk mengisi kekosongan jabatan kepala daerah. "Berdasarkan surat itu, nanti Sekda yang jadi Plh," kata dia.

Bupati Gunungkidul terpilih, Sunaryanta, menyatakan akan mengikuti aturan yang telah ditetapkan meski ada wacana menunda pelantikan kepala daerah. "Saya akan mengikuti saja aturan yang berlaku seperti apa," ucapnya.

(ryo)

Warga Sedikit Lega Boleh Menggelar Hajatan

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL -- Kebijakan Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) kembali diperpanjang dua pekan ke depan. Meski diperpanjang, warga merasa sedikit lega, karena hajatan boleh digelar. Syaratnya, mematuhi protokol kesehatan dan melihat kriteria zonasi kerawanan terhadap pandemi Covid-19.

Wakil Bupati Gunungkidul, Imawan Wahyudi, di Wonosari, Selasa (9/2/2021), mengatakan pihaknya sudah membuat kebijakan memperbolehkan acara hajatan di masyarakat.

Hanya saja, terdapat beberapa kriteria, mulai dari zonasi kerawanan hingga penerapan protokol kesehatan dalam acara tersebut.

Pada masa perpanjangan PTKM upaya penanggulangan hingga tingkat RT-RW. Diharapkan dengan adanya pengetatan ini



SUTARYONO/KORANBERNAS.ID

Tamu pesta hajatan mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir.

dapat memaksimalkan upaya pencegahan penyebaran virus Corona. "Pada kalurahan dibangun posko desa," katanya.

Keberadaan tim penanggulangan di tingkat RT-

RW menjadi elemen penting penetapan peta kerawanan, apakah di wilayah tersebut masuk zona merah, kuning atau hijau. Peta zonasi ini kunci penyelenggaraan hajatan di

masyarakat.

"Ya kalau hijau atau kuning, masih boleh. Tapi kalau zonanya merah, belum boleh menggelar hajatan," ujarnya.

Imawan mengingatkan

pelaksanaan hajatan harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat, baik yang berstatus zona hijau maupun kuning. Penerapan protokol kesehatan pada acara hajatan antara lain tidak boleh berjabat tangan maupun makanan yang disajikan prasmanan.

"Sama seperti simulasi penyelenggaraan hajatan masa pandemi. Jadi, tidak ada acara ngobrol agar tidak ada kerumunan. Makanannya dibawa pulang," tandasnya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawati, berharap masyarakat tidak abai protokol kesehatan. Ini karena ancaman penularan masih terjadi, sehingga butuh partisipasi dari masyarakat untuk disiplin.

"Pakai masker, cuci tangan menggunakan sabun hingga menjaga jarak harus dijalankan dengan benar," katanya.

(ryo)

Sudah Diatur Waktunya Dua Suntikan...

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL—Meski menjadi prioritas pertama vaksinasi, ratusan tenaga kesehatan di Gunungkidul tidak memenuhi persyaratan menerima suntikan vaksin Covid-19.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawati, Rabu (3/2/2021) mengatakan sebanyak 1.494 tenaga kesehatan sudah menerima vaksin dosis pertama. Namun ada 106 peserta batal menerima suntikan pertama tersebut.

Ini terjadi karena mereka tidak memenuhi persyaratan saat proses seleksi manual. Sesuai prosedur, peserta terlebih dahulu menjalani pemeriksaan kesehatan.

Sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi antara lain belum pernah terinfeksi Covid-19, tidak memiliki penyakit penyerta (komorbid), serta tidak sedang hipertensi. Vaksin jenis Sinovac ini hanya diperuntukkan mereka yang berusia 18-59 tahun.

Dinas Kesehatan Gunungkidul mengerahkan sebanyak 80 orang petugas pemberi vaksin (vaksinasi). Dewi menyampaikan proses vaksinasi dilaksanakan di 39 fasilitas kesehatan (faskes). "Sampai saat ini tidak ada laporan mengenai kendala atau gangguan dari pelaksanaan vaksinasi," ungkapnya.

Merujuk data, pada tahap pertama ini total 3.004 nakes menerima vaksin. Setidaknya ada empat kelompok masyarakat yang menerima vaksin secara



DOK.KORANBERNAS.ID

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Gunungkidul.

bertahap.

Dinkes Gunungkidul menargetkan vaksinasi tahap pertama ini selesai menjelang akhir Februari. Adapun vaksin diberikan sebanyak dua dosis tiap peserta dengan jarak per dosis 14 hari. "Sudah diatur waktunya, Insya Allah Februari semua sudah mendapat dua suntikan," kata Dewi.

Kabid Sumber Daya Kesehatan (SDK) Dinkes Gunungkidul, Abdul Azis, mengatakan pada tahap pertama terdapat 5.544 dosis vaksin Sinovac yang diterima. Vaksin dikirim Dinkes DIY dan diterima Dinkes Gunungkidul pada 25 Januari silam. Sehari berikutnya, logistik vaksin didistribusikan ke seluruh faskes.

Keluhan

Dinas Kesehatan Gunungkidul seperti belum menerima keluhan bagi pihak yang sudah divaksin. "Belum ada

laporan terkait dampak buruk atau kejadian efek samping pasca divaksin," kata Dewi Irawati, Kamis (4/2/2021).

Pihaknya mengimbau masyarakat tidak perlu resah dan tidak langsung mempercayai rumor yang beredar. Vaksin jenis Sinovac sudah melewati uji klinis dan dinyatakan aman.

Menurutnya, munculnya efek samping sesuatu yang wajar terjadi. Sebab vaksin sendiri merupakan virus yang sudah dilemahkan, diinjeksikan ke dalam tubuh manusia agar antibodi bisa terbentuk. "Tidak harus vaksin, tubuh kita pasti bereaksi terhadap apa pun yang dimasukkan," jelasnya.

Direktur RSUD Wonosari, dr Heru Sulistyowati, juga menyebut belum menerima informasi dari penerima yang mengalami efek samping. Berkaitan dengan jeda 14 hari antara suntikan pertama dan

kedua, hal itu diperlukan untuk melihat bagaimana pengaruhnya pada tubuh. "Perlu diingat, vaksin ini adalah virus yang sudah dilemahkan," kata Heru.

Kekebalan belum langsung terbentuk meski nantinya sudah mendapat dua suntikan vaksin. Perlu beberapa waktu sebelum akhirnya tubuh membentuk proteksi diri.

Heru tetap berpesan agar mereka yang sudah menerima vaksin tetap mematuhi protokol kesehatan (prokes), terutama penggunaan masker hingga menghindari kerumunan.

Relawan

Selain tenaga kesehatan, relawan yang selama ini melakukan pemakaman jenazah positif Covid-19 juga mendapat suntikan vaksin. Para relawan yang mayoritas dari Palang Merah Indonesia (PMI) Gunungkidul ini melakukan vaksinasi di Klinik Pratama Kartika Kodim

0730 Gunungkidul, Kamis (4/2/2021).

Kepala Klinik Pratama Kartika, Sersan Mayor TNI Sugiyanto menyatakan ada 18 relawan yang masuk dalam daftar penerima vaksinasi hari itu. "Yang bisa menerima vaksin baru sepuluh orang," katanya kepada wartawan.

Delaon orang lainnya tidak lolos saat pemeriksaan kesehatan tahap awal. Penyebabnya beragam, mulai dari tekanan darah yang sedang tinggi hingga gangguan kesehatan lain.

Karena masalah itu vaksinasi ditunda. Mereka diminta beristirahat terlebih dahulu sampai kondisinya baik dan layak menerima vaksin sesuai prosedur.

Slamet Riyanto dari Unit Logistik PMI Gunungkidul mengatakan, penerima gelombang pertama pada Rabu (3/2/2021) adalah pegawai dari Unit Transfusi Darah. Mereka digolongkan sebagai tenaga kesehatan (nakes).

"Unit ini kan setiap harinya bertemu dengan pendonor dan pasien penerima transfusi darah, jadi diprioritaskan dulu," katanya.

Jumlah pegawai yang diajukan sebagai penerima 12 orang. Namun yang bisa hadir hanya 9 orang dan 6 orang di antaranya bisa menerima vaksin. Relawan pemakaman disertakan karena dianggap memiliki potensi tinggi untuk terpapar Covid-19.

(ryo)

Pengungsi di Barak Diperbolehkan Pulang

KORANBERNAS.ID, SLEMAN--Sebanyak 137 pengungsi akibat erupsi Gunung Merapi yang berada di Barak pengungsian Purwobinangun Kapanewon Pakem Sleman diperbolehkan pulang. Pemulangan pengungsi tersebut dilakukan oleh Wakil Bupati Sleman, Sri Muslimatun bersama dengan Menteri PPPA, I Gusti Bintang Darmawanti, Selasa (9/2/2021).

Wakil Bupati Sri Muslimatun menjelaskan, pengungsi diperbolehkan pulang ke rumahnya masing-masing berdasarkan rekomendasi BPPTKG, yang sebelumnya telah melakukan koordinasi dengan BPBD Sleman terkait potensi ancaman bahaya Merapi.

"Setelah sebelumnya dilakukan koordinasi antara BPBD Sleman bersama dengan BPPTKG, diketahui bahwa kondisi Merapi potensi ancaman bahayanya mencapai radius 5 kilometer. Sedangkan ancaman lontaran material Merapi maksimal berjarak 3 kilometer dan jarak Kalurahan Turgo sejauh 6,5 kilometer. Maka pengungsi diperbolehkan pulang," jelas Muslimatun.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala Pelaksana BPBD Sleman, Joko Supriyanto menuturkan,



I Gusti Bintang Darmawanti berinteraksi dengan anak-anak di barak pengungsian Purwobinangun.

ISTIMEWA

sekalipun diperbolehkan kembali pulang ke rumah, warga Kalurahan Turgo ini juga diminta untuk tetap waspada dikarenakan status Gunung Merapi masih pada level siaga.

Selain itu, Joko juga menyebut seluruh posko mulai dari tingkat dusun, tetap disiagakan untuk

melayani masyarakat, jika di malam hari merasa khawatir terhadap kondisi Merapi.

"Kita tetap waspada karena status Merapi masih siaga belum diturunkan ke waspada. Jika ada peningkatan aktivitas, datang di titik kumpul yakni posko tingkat desa yang masih

tetap disiagakan," kata Joko.

Terkait dengan kunjungan Menteri PPPA, Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun beserta jajaran melakukan pendampingan bagi Menteri PPPA beserta rombongan untuk melihat situasi pengungsian Purwobinangun.

Menteri PPPA, I Gusti Bintang Darmawanti mengatakan, bahwa kunjungannya di lokasi pengungsian Purwobinangun ini, untuk memastikan penanganan atau pelayanan khusus bagi perempuan dan anak dilakukan dengan baik.

I Gusti Bintang Darmawanti mengaku, dirinya melihat berbagai pemberitaan dari media yang memperlihatkan kondisi barak pengungsian Merapi di wilayah Kabupaten Sleman.

"Kami juga ingin memastikan situasi di lapangan sesuai dengan informasi yang kami dapatkan. Setelah kita di lapangan, luar biasa pendampingan yang dilakukan, kebutuhan perempuan dan anak, sarana pembelajaran sudah ada. Permainan juga sudah ada. Malah setelah kita tanya, anak-anak merasa nyaman ada di pengungsian ini dan tidak mau pulang kembali ke rumah," tutur I Gusti Bintang Darmawanti.

Ia menilai, hal tersebut merupakan wujud nyata adanya kerja sama yang baik, kolaborasi yang baik dalam penanganan dan pemenuhan kebutuhan bagi perempuan dan anak di barak pengungsian Merapi. (ila)

Bupati Dorong Pemanfaatan Lahan Tidur untuk Pertanian

KORANBERNAS.ID, SLEMAN--Bupati Sleman, Sri Purnomo mengimbau kepada masyarakat supaya memanfaatkan lahan tidur untuk diolah menjadi lahan pertanian. Bupati menyampaikan hal tersebut saat melakukan penanaman bibit sayur dan buah-buahan bersama Tim PKK Kabupaten Sleman di lahan kosong yang terletak di Rumah Dinas Bupati Sleman, Senin (8/2/2021).

Kegiatan penanaman bibit sayur dan buah-buahan tersebut, sebagai bentuk pengelolaan lahan kosong, yang rencananya akan dikelola oleh tim PKK Kabupaten Sleman menjadi lahan pertanian.

"Lahan dengan luas total sekitar 6 hektar, yang sudah ditanami seluas kurang lebih 1 hektar. Disulap menjadi lahan pertanian yang ditanami banyak sayuran dan buah-buahan seperti semangka, melon, bawang merah, cabai, kol dan masih banyak lagi. Semua dikelola oleh ibu-ibu PKK dan ibu Pokja III," kata Sri Purnomo.



Sri Purnomo dan Kustini Sri Purnomo sedang menanam sayuran di lahan kosong.

istimewa

Bupati menambahkan, pengelolaan lahan ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak muda bahwa bidang pertanian juga menghasilkan. Dia berharap ke depannya agar sektor pertanian bisa digarap oleh anak-anak muda.

"Saya mengajak masyarakat semua supaya bisa mengolah lahan tidur untuk memenuhi kebutuhan pangan dan untuk mengedukasi anak-anak. Jika ingin rekreasi tidak usah jauh-jauh cukup di kompleks Kabupaten Sleman bisa nanti

memetik cabai, bawang merah, semangka agar dari kecil mempunyai minat bertani," ajak Sri Purnomo.

Ketua PKK Kabupaten Sleman Kustini Sri Purnomo menyampaikan,

bahwa inisiasinya tersebut berdasarkan surat edaran dari Pemerintah Provinsi DIY untuk mengelola lahan kosong di sekitar. Dia berharap hal tersebut dapat menjadi upaya mempertahankan kebutuhan pangan masyarakat di tengah pandemi ini.

"Kami menggandeng pokja 3, yang nantinya bersama ibu-ibu PKK memanfaatkan lahan kosong. Beberapa tahun ke depan akan dibangun Komplek Perkantoran Pemda Sleman. Kita manfaatkan dulu untuk ditanami bibit sayur dan buah-buahan. Harapannya ini sebagai upaya mempertahankan kebutuhan pangan masyarakat di masa pandemi," ungkap Kustini.

Kustini menambahkan jika masyarakat khususnya anak muda yang ingin belajar tentang pertanian, bisa langsung datang ke lahan pertanian tersebut tanpa dipungut biaya.

"Selain menjadi wadah belajar pertanian bagi anak-anak sekolah, tempat ini juga bisa menjadi wadah rekreasi," katanya. (ila)

Waspada Ancaman Longsor di Prambanan

KORANBERNAS.ID, SLEMAN--DPRD Sleman meminta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman mewaspada potensi bencana alam longsor di puncak musim hujan ini. Musim hujan diprediksi terjadi pada Januari dan Februari ditandai dengan hujan dengan intensitas tinggi.

Pernyataan ini disampaikan Sumaryatin, Anggota DPRD Sleman dari Fraksi PKS dalam keterangan persnya kepada koranbernas.id, Sabtu (6/2/2021). Politisi PKS ini juga mengatakan, sesuai dengan prediksi dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY, Januari dan Februari merupakan puncak musim hujan.

"Untuk itu, kami mengimbau BPBD segera mengambil langkah cepat untuk mewaspada potensi longsor di Dusun Losari, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Prambanan. Sebab hujan yang turun dalam intensitas tinggi berpotensi menyebabkan terjadinya bencana alam tanah longsor," kata Atin, panggilan Sumaryatin.

Langkah pertama yang disarankan, BPBD segera melakukan *assesment* pada daerah yang tampak gejala tanah longsor. Selain itu, pemasangan *EWS (Early Warning System)* yang disepakati dan disosialisasikan kepada masyarakat untuk mengurangi



Warga memantau kawasan tanah bergerak di Dusun Losari Kalurahan Wukirharjo Kapanewon Prambanan yang terjadi tanggal 1 Februari 2021 lalu.

istimewa

atau meminimalkan dampak bencana.

Langkah sigap BPBD dalam melakukan mitigasi kebencanaan tanah longsor ini, diharapkan akan mengurangi dampak bencana hingga nol persen korban jiwa dan sumber daya lainnya.

Atin yang juga Sekretaris Komisi A DPRD Sleman ini mengatakan, kewaspadaan terhadap potensi bencana bisa dilihat dari tanda-tanda di lingkungan sekitar. Sebagai contoh, pada saat terjadi hujan deras dengan durasi yang lama,

maka warga yang tinggal di daerah rawan longsor harus waspada. Kalau perlu untuk sementara mengungsi ke tempat yang lebih aman.

"Kami berharap adanya mitigasi ini, dampak dari bencana bisa ditekan sekecil mungkin," kata Atin.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sleman, Makwan menyatakan, BPBD Sleman dalam melakukan penanganan tanah bergerak di tebing bukit Dusun Losari 1 RT 4 RW 6, Kelurahan Wukirharjo, Kecamatan Prambanan,

kemungkinan baru bisa dilakukan sepenuhnya pada musim kemarau.

"Penanganan tanah bergerak di Wukirharjo masih menunggu perkembangan. Namun kemungkinan baru bisa dilakukan penanganan secara permanen nanti pada musim kemarau," kata Makwan.

Makwan mengatakan, saat ini upaya dilakukan untuk mencegah air hujan masuk ke dalam rekahan tanah dengan mengalirkan aliran air hujan ke area lain guna menekan risiko tanah longsor di daerah itu.

Karena kalau air hujan sampai masuk ke rekahan tanah, maka akan rawan terjadi penggerusan tanah dan berpotensi tinggi terjadi longsor.

Selain itu, Makwan menambahkan, warga yang tinggal di bawah tebing diungsikan sementara ke tempat aman saat turun hujan.

"Ada enam kepala keluarga yang terdiri 15 jiwa. Di antaranya satu lansia dan dua balita yang harus diungsikan sementara jika terjadi hujan," tutur Makwan.

Makwan mengatakan, tanah di bagian wilayah Wukirharjo rekah pada 1 Februari 2021 lalu, setelah hujan deras turun dalam waktu lama.

"Aliran air hujan memicu rekahan tanah selebar 30 sentimeter dan mengangkat cor blok jalan dan di sela-sela longsor terdapat mata air. Panjang tanah yang bergerak 30 meter lebar, 25 meter tinggi, trap 5 meter," katanya.

Rekahan tanah tersebut, lanjutnya, sudah ditutup dengan tanah dan alur air dibuat di sekitarnya untuk mencegah air masuk ke rekahan saat hujan.

"Saat ini belum dapat ditentukan untuk langkah penanganan selanjutnya, apakah akan dibuat tanggul penahan tebing, atau harus dengan upaya lain. Kami masih harus melihat kondisi tanah nanti saat kemarau," tutur Makwan.

(ila)

Warga Kaliurang Bergotong-royong Perbaiki Pipa Saluran Air Bersih

KORANBERNAS.ID, SLEMAN--Masyarakat yang tinggal di Padukuhan Kaliurang Barat, Kapanewon Pakem Sleman, dibantu tim dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman, bergotong-royong melakukan perbaikan pipa saluran air bersih yang rusak terdampak banjir lahar hujan di aliran Sungai Boyong.

"Selama dua hari Jumat dan Sabtu (5-6/2/2021) lalu, masyarakat dan relawan bersama-sama melakukan pembenahan dan penyambungan jaringan pipa air bersih akibat dampak aliran lahar hujan dari Gunung Merapi di Sungai Boyong," kata Makwan, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sleman di Sleman, Senin (8/2/2021).

Menurut Makwan, banjir lahar yang terjadi beberapa waktu lalu mengakibatkan jaringan pipa air bersih yang bersumber di Gunung Candi dan Kemadohan rusak. Akibat kerusakan pipa air tersebut, warga Dusun Kaliurang Barat kekurangan air bersih.

Perbaikan sementara jaringan pipa air bersih tersebut, berhasil diselesaikan pada Sabtu (6/2/2021). Air bersih

sudah bisa mengalir baik sampai ke bak penampungan di Dusun Kaliurang Barat.

"Perbaikan pipa sudah selesai dan pasokan air bersih ke warga sudah lancar lagi saat ini," tutur Makwan.

Makwan menambahkan, dengan sudah lancarnya pasokan air untuk warga maka BPBD Sleman juga telah menghentikan bantuan droping air bersih di Dusun Kaliurang Barat.

"Droping air bersih sudah kami hentikan sejak Minggu 7 Februari karena pipa saluran air bersih sudah bisa berfungsi lagi, dan pasokan air bersih untuk warga Kaliurang Barat sudah lancar," katanya.

Sebelumnya, BPBD Sleman melakukan droping air bersih ke bak penampungan di Dusun Kaliurang Barat, untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga setempat. Ini dilakukan pasca putusnya pipa saluran air akibat terdampak banjir lahar hujan Merapi di aliran Sungai Boyong.

"Rata-rata setiap hari kami melakukan droping air bersih sebanyak 15 tanki dengan menggunakan mobil tanki BPBD dan PMI Sleman," papar Makwan.

(ila)



Masyarakat Kaliurang Barat melakukan gotong-royong memperbaiki pipa saluran air bersih.

nila hastuti/koranbernas.id

Program Padat Karya Sangat Bermanfaat



DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jalan Gatot Subroto No 1
Bantul Telepon 0274-367277,
e-Mail: disnakertrans@
bantulkab.go.id

KORANBERNAS.ID, BANTUL

--Bupati Bantul Drs H Suharsono mengatakan program padat karya sangat diperlukan. Program ini pun sangat besar manfaatnya bagi rakyat.

Tak hanya dari aspek infrastruktur pembangunan, pemberdayaan maupun peningkatan ekonomi, program tersebut juga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Terlebih pada situasi pandemi Covid-19, banyak orang dirumahkan atau terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Banyak pula pemilik

usaha mengalami penurunan omzet bahkan gulung tikar.

"Saya itu mikir ke semua untuk rakyat. Kepentingan pribadi kita kesampingkan. Proyek padat karya harus tetap jalan. Manfaatnya sangat besar," kata bupati kepada koranbernas.id, Sabtu (13/2/2021).

Bupati menegaskan sikapnya, distribusi pembangunan harus dilakukan secara adil sehingga semua bisa merasakan manfaatnya.

Selama menjabat lima tahun, Suharsono senantiasa mengutamakan program yang menyentuh kepentingan masyarakat, termasuk padat karya.

"Nek saya itu anak cuma dua. Sudah mentas semua. Harta tidak dibawa mati. Itu prinsip saya. Jadi semua saya abdikan, diri, tenaga dan pikiran bagi Bantul. Saya berharap program padat karya berjalan baik, lancar dan bermanfaat," katanya.

Meski saat ini sedang situasi pandemi Covid-19, program harus tetap jalan. Dia wanti-wanti pelaksanaannya tetap mematuhi protokol kesehatan (prokes).

Sebelumnya, Sekretaris Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Bantul, Istiril Widilastuti MAP, memastikan program padat karya tahun 2021 kembali



Bupati Bantul Drs H Suharsono.

SARIYATI WIJAYA/KORANBERNAS.ID

dilaksanakan. Anggaran sudah disahkan dalam APBD Bantul untuk 103 titik atau lokasi dengan biaya setiap lokasi Rp 100 juta.

Ada juga padat karya bersumber dari dana Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Pemda DIY untuk 60 titik, masing-masing dianggarkan Rp 160 juta.

"Saat ini sudah sampai tahap verifikasi dan cek lapangan calon lokasi," kata Istiril. Ini

dimaksudkan untuk mengetahui kondisi calon lokasi proyek seperti apa, kondisi masyarakat sekitar maupun daya dukung yang lain.

"Program ini tujuannya selain untuk membangun, juga meningkatkan ekonomi masyarakat. Kita tahu, kondisi pandemi banyak orang kesulitan mencari pendapatan. Ini adalah solusi meski sifatnya jangka pendek," katanya.

Tidak hanya mereka yang terlibat proyek saja yang merasakan manfaatnya, Istiril berharap lingkungan proyek ikut merasakan.

Misalnya, warung-warung lebih laris. Ekonomi lebih berputar. "Pelaksanaan proyek kami perkirakan setelah lebaran Idul Fitri," kata Istiril. Usai cek lokasi, masih ada tahap selanjutnya yakni sosialisasi.

(sra)

Warga Sambut Gembira Padat Karya



DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jalan Gatot Subroto No 1
Bantul Telepon 0274-367277,
e-Mail: disnakertrans@
bantulkab.go.id

KORANBERNAS.ID, BANTUL

--Kepastian program padat karya kembali digelar tahun 2021 disambut gembira warga. Saat ini mereka sudah membentuk kelompok masyarakat (pokmas) terdiri 26 orang.

Nanti, mereka akan mengerjakan proyek padat karya di antaranya pembuatan talud, cor blok jalan, saluran tersier hingga pengaspalan. Proyek

tersebut didanai APBD Bantul maupun dari BKK (Bantuan Keuangan Khusus) APBD DIY.

"Saat ini di kalurahan kami sudah selesai pembentukan pokmas," kata Marhadi Badrun, Lurah Seloharjo Kapanewon Pundong Bantul kepada koranbernas.id, Sabtu (13/2/2021).

Mereka yang ikut terlibat akan mendapatkan Hari Orang Kerja (HOK) atau upah sesuai ketentuan yang berlaku. Secara otomatis HOK berguna turut membantu perekonomian dan meningkatkan pendapatan.

"Warga akan mendapat banyak manfaat. Selain infrastruktur bangunan, mereka juga akan mendapat HOK. Saya menyampaikan ucapan terima kasih Kalurahan kami mendapatkan program tersebut," kata Lurah Badrun.

Tahun 2021, desa ini memperoleh alokasi tujuh titik padat karya. Empat titik bersumber dari dana APBD Bantul, tiga dari BKK APBD DIY. Adapun wilayah yang mendapat proyek di antaranya Dusun



Cek calon lokasi padat karya tahun 2021 di Dusun Nambangan Seloharjo Pundong, Bantul.

ISTIMEWA

Nambangan, Karangasem dan Petung.

"Bangunan ini pada saatnya akan sangat bermanfaat menunjang kelancaran warga beraktivitas maupun mendukung sektor kehidupan yang lain. Ada padat karya untuk cor blok jalan, adajuga talud serta pengaspalan," paparnya.

Pihaknya sangat mendukung program padat karya. Ini benar-benar mampu menggerakkan

ekonomi dan swadaya warga di Bantul termasuk Kalurahan Seloharjo.

Yanatul Yunadiana selaku Kepala Bidang Penempatan Kerja, Perluasan Kerja dan Transmigrasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul secara terpisah mengatakan, mereka yang ikut proyek padat karya mendapat HOK (Hari Orang Kerja).

Besarnya HOK Rp 90.000

untuk ketua kelompok, Rp 80.000 untuk tukang dan Rp 90.000 untuk anggota kelompok per hari. Pelaksanaan proyek selama 21 hari.

Dia berharap program padat karya selain meningkatkan ekonomi juga mampu menyerap tenaga kerja. "Ini adalah salah satu cara menyerap tenaga kerja yang ada di Bantul kendati sifatnya sementara," katanya.

(sra)

Beban Masyarakat Terasa Lebih Ringan



DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jalan Gatot Subroto No 1
Bantul Telepon 0274-367277,
e-Mail: disnakertrans@
bantulkab.go.id

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Dampak pandemi Covid-19 terasa pada semua sektor. Termasuk banyaknya orang yang kesulitan mencari penghidupan, karena usahanya anjlok maupun dirumahkan bahkan terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari tempatnya bekerja. Melihat kondisi seperti

ini, anggota Komisi C DPRD DIY Amir Syarifudin menilai, salah satu upaya meringankan beban masyarakat adalah melalui program padat karya produktif.

"Saya sangat mendukung dan mengusulkan program ini diadakan," kata Amir kepada *koranbernas.id*, Rabu (3/2/2021), sore melalui sambungan telepon.

Padat karya produktif misalnya membuat kandang sapi beserta sapi, kandang ayam beserta ayamnya. Atau, kandang kelinci bersama kelincinya serta kandang kambing beserta kambingnya maupun jenis hewan yang lain.

"Nanti pembuatan kandang ini yang mengerjakan warga. Sama dengan program fisik padat karya yang sudah kita ketahui bersama," kata politisi PKS asal Piyungan Bantul tersebut.

Begitu kandang selesai, warga pembuat kandang *ngopeni* hewan tersebut. Bantuan ini bersifat hibah



SARIYATI/KORANBERNAS.ID
Anggota Komisi C DPRD DIY Amir Syarifudin.

guna mengurangi angka pengangguran di masyarakat.

Jika di dalam anggaran

murni tahun 2021 belum ada, maka bisa dianggarkan pada APBD Perubahan atau

tahun 2022, sehingga ekonomi masyarakat ikut terdongrak.

Sebelumnya, secara terpisah anggota Komisi D DPRD Bantul, Enggar Suryo Jatmiko, mengatakan program padat karya digelar lagi dengan dukungan APBD Bantul 2021. Jumlah sasaran 103 titik. Masing-masing titik dianggarkan Rp 100 juta dengan jenis kegiatan pembangunan fisik. Misalnya corblok, saluran tersier dan talud.

Warga mendapat upah atau Hari Orang Kerja (HOK) yakni Rp 70.000 per hari untuk anggota kelompok, Rp 80.000 untuk tukang dan Rp 90.000 untuk ketua kelompok. Program ini berjalan 21 hari.

"Padat karya menjadi salah satu cara untuk membuka lapangan pekerjaan dalam kondisi sekarang ini," katanya. Kendati ini solusi jangka pendek namun setidaknya bisa membantu kesulitan masyarakat.

(sra)

Bismillah, Dawet Inyong Diresmikan

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Pandemi Covid-19 hampir setahun. Banyak sektor usaha terpukul. Banyak pula orang yang terpaksa harus dirumahkan dari tempatnya bekerja, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) atau usahanya surut bahkan tutup.

Namun kondisi tersebut tidak membuat Ustad Raden selaku pemilik Dawet Inyong patah arang. Bahkan dengan ikhtiar dan doa, Dawet Inyong diresmikan Rabu (10/2/2021) di Sekretariat Dawet Inyong Jalan Pakel Baru No 3 Umbulharjo Yogyakarta.

"Bismillah hari ini Dawet Inyong diresmikan. Dan sebagai ucapan terima kasih dan wujud rasa syukur, kami menggratiskan 5.000 cup dawet. Jogja banjir dawet," kata Ustad Raden.

Dawet gratis tersebut bisa dinikmati di semua mitra Dawet Inyong. Tercatat sudah ada 93 mitra Dawet Inyong tersebar di wilayah Sleman, Kota Yogyakarta, Bantul dan Kulonprogo.

Mengenai titik-titik lokasi alamat tempat mitra berjualan bisa diakses di Instagram @dawetinyong_jogja dan Fanspage Facebook Dawet Inyong Jogja.



ISTIMEWA
Launching Dawet Inyong di Sekretariat Jalan Pakel Baru No 3 Umbulharjo Yogyakarta.

"Kemungkinan besar ke depan mitra Dawet Inyong akan terus bertambah. Hal ini disebabkan sistem bisnis yang dijalankan dalam bentuk kemitraan tanpa modal. Setiap mitra yang bergabung cukup menyediakan tempat untuk lapak dan siap berjualan. Semua kebutuhan peralatan jualan, bahan dan juga *support system* sudah disediakan oleh tim manajemen," ucapnya.

Jadi, mitra hanya duduk manis, jualan dan langsung dapat untung hari itu juga. "Semua perlengkapan sudah kami sediakan. Setiap pagi ada kurir yang mengantar bahan ke lokasi mitra," tambah Ustadz Adin, selaku Manager Dawet Inyong Area Yogyakarta.

Pada awalnya usaha Dawet Inyong ini memang dirancang untuk meningkatkan perekonomian umat. Apalagi

setelah melihat banyaknya masyarakat yang terdampak pandemi.

Harapannya dengan menjadi mitra Dawet Inyong ini, mereka bisa mendapatkan penghasilan setiap hari, bahkan bisa bangkit lagi dari masalah ekonomi.

"Tidak boleh ada yang keluar modal. Dawet Inyong ini bukan *franchise*. Semua mitra akan kami beri modal. Mulai dari satu set keranjang dawet,

hingga suplai bahan. Bahkan kami sudah siapkan beberapa *reward* untuk mitra-mitra yang penjualannya bagus dan stabil," ujarnya.

Dawet Inyong ini dijalankan dengan sistem bagi hasil. Setiap mitra mendapatkan keuntungan 25 persen dari penjualan dawet. Bahkan keuntungan ini langsung bisa diambil harian oleh mitra. Sehari jualan, hari itu juga mitra dapat membelanjakan keuntungan yang dia dapatkan dari hasil jualan.

Hal lain yang menjadikan Dawet Inyong ini berbeda dengan produk minuman lain adalah adanya doa di setiap tetesnya. Karena ada standar pengolahan dan juga penyajian yang diterapkan.

Ada anjuran untuk membaca doa dan shalawat setiap pagi. Selama mitra berjualan, ada kajian rutin sebulan sekali, bahkan sampai ke aturan terkait proses produksinya.

Harapannya, ke depan kehadiran Dawet Inyong bisa benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Bukan hanya memberi solusi ekonomi, tapi juga solusi batin bagi siapa pun yang hatinya sedang resah karena dilanda berbagai masalah. (sra)

Ada Destinasi Wisata Baru Terancam Ditutup

KORAN BERNAS. ID, GUNUNGKIDUL – Kawasan wisata yang baru saja dibuka dan banyak menyedot pengunjung, HeHa Ocean View, yang ada di pinggir pantai wilayah Kalurahan Girikarto Kapanewon Panggang, Gunungkidul, terancam ditutup. Hal ini disebabkan berjubelnya pengunjung dan tidak mematuhi protokol kesehatan.

“Kalau tidak patuh maka akan kami tutup,” kata Immawan Wahyudi, Wakil Bupati Gunungkidul, Senin (8/2/2021), ketika menanggapi adanya video viral tentang berjubelnya wisatawan pada destinasi wisata tersebut.

Menurutnya, kebijakan penutupan sesuai dengan instruksi Gubernur DIY, Sri Sultan HB X. Menurut Immawan, pada instruksi tersebut pengelola yang tergabung dalam Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) diberikan keleluasaan untuk menjalankan usaha. Namun, dalam pelaksanaannya harus menjalankan dengan protokol kesehatan secara ketat.

“Kami tidak akan berikan teguran secara langsung, karena sudah ada kesepakatan bersama dan seharusnya pengelola bisa mematuhi. Kalau masih *ngeyel*, maka siap menutupnya,” ungkapnya.

Ia mengungkapkan, penerapan protokol kesehatan secara ketat berlaku di semua tempat. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona yang saat ini masih mewabah. “Pakai masker, jaga jarak sehingga tidak ada kerumunan hingga sering cuci tangan menggunakan sabun harus terus dijalankan. Sebab, ini sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus,” katanya.

Pada sebuah video berdurasi 30 detik itu terlihat bagaimana suasana di HeHa Ocean View sangat ramai dikunjungi orang. Destinasi wisata itu belum lama dibuka, tapi dalam video banyak pengunjung yang tidak menjaga jarak sehingga menimbulkan kerumunan.

Wakil Ketua Komisi D DPRD Gunungkidul,



Pengunjung kawasan wisata HeHa Ocean View yang ada di pinggir pantai wilayah Kalurahan Girikarto Kapanewon Panggang, Gunungkidul, nampak berjubel.

SUTARYONO/KORANBERNAS.ID

Ari Siswanto, mengaku sudah melihat video yang viral ini. Ia pun mengkritisi adanya kerumunan di obyek tersebut karena tidak mengindahkan seruan tentang protokol kesehatan, khususnya tentang menjaga jarak.

Menurutnya, Pemkab tidak boleh membuat standar ganda dalam penegakan aturan. “Kok bisa selonggar itu. Di saat masyarakat akan hajatan tidak boleh, tapi di sisi lain ada kerumunan yang viral melalui video,” katanya.

Anggota Komisi B DPRD Gunungkidul, Eko Rustanto, mengaku ia sedikit ketinggalan informasi berkaitan dengan pembangunan obyek wisata yang tengah viral itu. Untuk itu, pihaknya akan segera meminta keterangan kepada pengelola terkait perizinan mereka.

“Jujur, secara pribadi saya kurang begitu mengetahui apakah sudah berizin atau belum. Besuk kita akan ke lokasi untuk kroscek,” katanya.

Menurutnya, pihak perusahaan harus mematuhi aturan yang berlaku. Proses pengurusan IMB harus segera diselesaikan terlebih dahulu. Jika masih ada pembangunan yang dilakukan seharusnya dihentikan terlebih dahulu, sembari menunggu perizinannya selesai. “Tegakkan aturannya, izinnya dilengkapi dulu,” imbuhnya.

Sementara itu, Ketua Komisi A DPRD Gunungkidul, Ery Agustin, mengatakan dibukanya HeHa Ocean View ini dikhawatirkan memunculkan klaster baru penularan Covid-19.

“Jangan sampai muncul klaster HeHa. Di sana, pantauan kami penuh sesak wisatawan tanpa pengawasan,” katanya.

Ery menambahkan, munculnya HeHa Ocean View ini juga memicu konflik di masyarakat. Karena selama ini pemerintah dan penegak protokol kesehatan dianggap tebang pilih.

Hingga berita ini diturunkan, manajemen HeHa Ocean View belum bisa dikonfirmasi. Upaya klarifikasi sudah dilakukan wartawan dengan mencoba menghubungi Marketing HeHa Sky View di Patuk, Noer Wijayanti. Menurut dia, antara HeHa Ocean View dengan HeHa Sky View berada di bawah satu perusahaan. Meski demikian keduanya memiliki manajemen yang berbeda.

“Saya kasih nomor Pak Logam (Manager HeHa Ocean View, red) dan silakan konfirmasi kesana,” kata Noer saat dihubungi.

Namun Manager HeHa Ocean View, Yosaphat Bitu Logam, belum bisa dikonfirmasi karena saat dihubungi mengaku sedang dalam perjalanan ke Semarang.

Melanggar aturan

HeHa Ocean View, obyek wisata yang mengombinasikan spot foto dan keindahan panorama alam laut selatan yang indah ini, ternyata belum berizin. Hal itu berdasarkan klarifikasi DPRD Gunungkidul dengan Pemkab, utamanya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang membidangi masalah perizinan dan investasi.

“Sesuai dengan keterangan beberapa OPD, kami baru tahu ternyata

HeHa Ocean View ini belum mempunyai Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Amdal juga belum punya, termasuk izin usaha juga tidak ada. Bahkan yang memprihatinkan, wisatawan sudah banyak berkunjung, namun pelanggaran protokol kesehatan terjadi, karena banyak berkerumun,” kata Endah Subekti Kuntariningsih, Ketua DPRD Gunungkidul kepada wartawan, usai melakukan rapat tentang klarifikasi pembangunan kawasan wisata HeHa Ocean View, di ruang rapat utama DPRD, Rabu (10/2/2021).

Rapat dipimpin oleh Endah Subekti Kuntariningsih didampingi Wakil Ketua DPRD, Suharno dan Heri Nugroho, serta beberapa anggota dewan yang lain. Sedang dari Pemkab, hadir diantaranya Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Irawan Jatmiko, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Agus Priyanto, Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Winaryo, Sugito dari Pol PP, Kepala Pelaksana BPBDEdi Basuki dan pejabat Bagian Hukum Sekretariat Pemkab Gunungkidul.

Dalam rapat ini pimpinan dewan meminta penjelasan Kepala OPD terkait pembangunan obyek wisata yang kini tengah menjadi viral karena dijubel wisatawan, termasuk berbagai masalah antara warga sekitar dengan pihak pengelola, dan ramainya pemberitaan di media, karena banyak hal dipertanyakan menyangkut perizinan.

Meski banyak melakukan pelanggaran, namun diakui Endah,

pihaknya tidak punya kewenangan untuk menutup atau menghentikan aktivitas tempat wisata ini. “Kalau menghentikan bahkan menutup tempat wisata, itu bukan kewenangan kami. Hanya saja kami harapkan nantinya akan ada petugas lain yang menindaklanjuti hasil rapat ini,” katanya.

Selain itu pihaknya juga akan memberikan saran atau telaah pada bupati, agar Bagian Hukum Sekretariat Pemkab melakukan telaah hukum dan kajian hukum terkait wisata HeHa Ocean View ini.

“Menurut saya telaah dan kajian hukum ini sangat penting, agar nantinya langkah dan kebijakan bupati menyangkut kawasan wisata ini tidak keliru,” tambah politisi PDIP ini.

Hanya saja, melihat hal tersebut, Ketua DPRD Gunungkidul secara tegas meminta investor bersangkutan mengikuti prosedur perizinan usaha yang berlaku. “Harus melengkapi seluruh izin, baru boleh beroperasi. Ini juga berlaku bagi para investor dan pelaku usaha lain di Gunungkidul,” katanya.

Pada rapat ini Kepala Dinas Lingkungan Hidup Gunungkidul, Agus

Priyanto mengakui bahwa tim dari pengelola destinasi wisata tersebut sudah memproses Amdalnya. “Namun setelah beberapa tahap, tidak muncul lagi dan seperti menghilang begitu saja,” ujarnya.

Menurut Agus, tahapan selanjutnya adalah identifikasi. Namun ternyata pihak pengelola tidak hadir, sehingga tahapan belum berlanjut. Namun lewat media sosial terungkap bahwa destinasi tersebut sudah dibuka bagi umum, meski belum beroperasi penuh.

Sedangkan Kepala Bidang Penegakan Perda Satpol PP Gunungkidul, Sugito, mengaku sudah beberapa kali mendatangi lokasi yang dipersoalkan. Pihaknya juga meminta pengelola melengkapi prosedur perizinan sebelum dibuka.

Namun pada Desember 2020 didapat informasi bahwa tempat tersebut dibuka bagi umum. Satpol-PP Gunungkidul kembali meminta agar hal itu diurungkan dulu. “Sampai akhirnya jadi ramai di mediasosial karena muncul kerumunan tersebut,” kata Sugito.

Rapat sempat memanas karena Wakil Ketua DPRD Gunungkidul, Suharno, sempat bicara keras yang ditujukan pada Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Agus Priyanto. Berdalih untuk memacu investor agar menanamkan modalnya di Gunungkidul, Suharno sempat melemparkan beberapa pertanyaan pada Agus, namun bicaranya agak keras.

“Ini ada apa, kok tiba-tiba Pak Harno bicara keras,” tanya Agus Priyanto. Namun suasana panas berhasil diredam pimpinan rapat. “Mari kita berpikiran dingin,” pintanya. Tidak selang lama, rapat bubar.

(ryo)



Rapat DPRD Gunungkidul dengan beberapa OPD menyangkut wisata HeHa Ocean View, di ruang rapat DPRD Gunungkidul, Rabu (10/2/2021).

SUTARYONO/KORANBERNAS.ID



SHOLIKUL HADI/KORANBERNAS.ID

Agus Sumaryanto melayani pesanan pelanggan.

Lezatnya Kicik Spesial Sate Kambing Pak Dewan

KORANBERNAS.ID, SLEMAN -- Kicik sebagai salah satu menu masakan daging di Jawa terbilang populer dan disukai banyak orang. Rasanya sangat khas.

Ternyata menu ini mampu dikreasi lagi sehingga lebih lezat dan nikmat dengan paduan petai serta telur dadar. Saat ini menu spesial, unik dan langka itu baru ada di Sate Kambing Pak Dewan Jalan Kaliurang Km 10,5 Gadingan Sinduharjo Ngaglik Sleman.

"Ini satu-satunya menu yang mungkin tidak ada di tempat lain di Indonesia, kecuali di sini. Kicik spesial telur dan kicik spesial petai. Perpaduan rasanya unik. Petai ini yang menggugah selera kita. Petai dipadu daging kambing ternyata rasanya nikmat sekali," ungkap Agus Sumaryanto, pemilik Sate Kambing Pak Dewan.

Didampingi istrinya, Ny Agus Sumaryanto, Minggu (7/2/2021), Agus yang juga anggota Komisi C DPRD DIY ini terjun langsung bersama karyawannya melayani para pelanggan. Dia juga terlihat tidak canggung mengantarkan pesanan ke meja pelanggan.

Selain tersedia menu sate, tongseng maupun gulai dari daging kambing muda umur di bawah lima bulan (balibul) serta berkualitas, menurut

Agus, terciptanya dua menu spesial tersebut merupakan hasil inovasinya.

"Kita harus berkreasi. Saat pandemi, semua serba susah, kita harus menciptakan inovasi baru yang membuat masyarakat tertarik mencoba dan mencicipi," ungkapnya.

Bicara soal kuliner, anggota dewan dari Fraksi Partai Golkar ini sepertinya memang sangat jago dan berpengalaman. Apalagi dia juga mengelola resto gudeg sangat terkenal bahkan menjadi salah satu legenda di DIY, yaitu Gudeg Hj Ahmad.

Sedangkan pilihan menu kicik spesial telur berawal dari realita keseharian di masyarakat. Telur sangat digemari semua kalangan termasuk remaja dan anak-anak. Dengan tambahan daging kambing rasa telur dadar menjadi sempurna.

Satu lagi, Sate Kambing Pak Dewan juga menyediakan minuman empon-empon. Usai menikmati sate dilanjutkan menyeruput empon-empon, keringat langsung mengalir pertanda kondisi tubuh sehat alias fit. "Setelah makan sate minum empon-empon ini *insyaallah* akan meningkatkan imun tubuh kita," kata Agus.

Uniknya, wedang empon-

empon ini tersaji dalam cangkir klasik ukuran jumbo. Di dalamnya terdapat ramuan antara lain jahe, serai, kayu manis, kayu secang, jeruk nipis serta rempah-rempah.

Strategis

Sate Kambing Pak Dewan lokasinya strategis di jalur wisata Kaliurang. Tempatnya bersih. Area parkirnya pun luas. Rumah makan berkapasitas 50 pengunjung ini resmi dibuka 1 Desember 2020.

"Pada situasi pandemi ini kita harus bangkit berusaha, jangan sampai ikut terpuruk oleh kondisi perekonomian yang makin terpuruk. Saya setidaknya memberikan edukasi kepada masyarakat supaya tetap berusaha," ucap Agus.

Sate Pak Dewan mempekerjakan 15 orang karyawan. Mereka yang direkrut rata-rata pernah bekerja di rumah makan.

"Mereka kemarin bekerja di rumah makan. Tetapi dengan adanya pandemi rumah makan tempat mereka bekerja tutup. Akhirnya saya ajak bergabung di sini," ungkapnya.

Dia menyatakan benar, dalam kondisi perekonomian yang sangat luar biasa susah ini masyarakat memang butuh kerja. "Mereka butuh makan. Mereka sangat senang sekali, setelah

diberhentikan dari rumah makan bisa kembali bekerja ikut saya di sini," tambahnya.

Hanya saja dia mengakui adanya kebijakan Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) membuat pengunjung turun drastis.

Pihaknya berharap pemerintah memberikan ke-longgaran kepada para pelaku usaha terutama skala menengah dan kecil supaya tetap bisa beraktivitas mencari nafkah.

"Dengan ada pembatasan ini jelas sangat berdampak sekali

terhadap pengunjung. Setelah ada PTKM penurunan bisa separo. Ini sangat luar biasa dan menyedihkan sekali," kata Agus Sumaryanto.

Dengan alasan apapun usaha ini harus tetap berjalan. Harapan dia pemerintah melihat situasi dan kondisi di lapangan.

"Kami pengusaha rumah makan dan pengusaha kecil ingin dapat berusaha. Saya yakin setiap pengusaha pasti menerapkan protokol kesehatan," tandasnya.

(sol)



SHOLIKUL HADI/KORANBERNAS.ID

Menu spesial Sate Kambing Pak Dewan.